

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Oleh :

Nama : Jenny Ramadhanti
Nim : 1800861201015
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh:

NAMA : **Jenny Ramadhanti**
NIM : **1800861201015**
PROGRAM STUDI : **Manajemen**
KONSENTRASI : **Manajemen Keuangan**
JUDUL : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020.**

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program studi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Januari 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Hj. Atikah, SE, MM)

(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 29 Februari 2022
Jam : 13.30-15.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Ketua	_____
Amilia Paramita Sari, SE, MSi	Sekretaris	_____
Hana Tamara Putri , SE, MM	Penguji Utama	_____
Hj. Atikah, SE, MM	Anggota	_____

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen

Dr. Hj Arna Suryani S.E, M.Ak,Ak,CA

Anisah SE,MM

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jenny Ramadhanti

NIM : 1800861201015

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Hj. Atikah, SE, MM.

2. Amilia Paramita Sari, SE, M.Si.

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Sub sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2022

Penulis

JENNY RAMADHANTI

NIM :1600861201015

ABSTRACT

(Jenny Ramadhanti / 1800861201015 / The Effect of Current Ratio, Return on Equity and Net Profit Margin on Stock Return in the Telecommunication Sub sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2020 Period / Advisor 1stHj. Atikah, SE,MM, Advisor 2nd Amelia Paramitha Sari, SE.M.Si)

This research aims to analyze how the simultaneous effect influence variable current ratio, return on equity, and net profit margin to stock return in the telecommunication industry . Secondly, how to analyze how the partially influence current ratio, return on equity, and net profit margin to stock return at telecommunication industry period 2016 – 2020.

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is subsector telecommunication industry on Indonesia Stock Exchange period 2016 – 2020. Amount sample the used is 4 (four) industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2016- 2020 by Indonesian Stock Exchange. And the analysis multiple regression, hypotesis to test determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is telecommunication industry on Indonesia Stock Exchange period 2016-2020. Sample of object is PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, and PT. Smartfren Telecom, Tbk.

F test result, it is known that variables current ratio, return on equity, and net profit margin simultaneously and significantly affects the stock return. F_{count} bigger than F_{table} ($4,539 > 3,240$) or comparing the significant level of 0.05 then ($0.000 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a accepted Based on the results of the t test, working only return on equity has a significant effect on stock return.

The conclusion is the current ratio, return on equity, and net profit margin has a simultaneous effect on stock return, and return on equity has a partial effect on stock return.

This research can be used by investors as a areference in carrying out the right strategy when investing in stocks because it is partially proven that Return on Equity has a significant influence on Stock Return compared to other variables and can be used as consideration for investors in making stocks investments. To further sharpen the result of the study with similar themes, the authors suggest that researches further use more research samples and/or more diverse financial ratios in order to obtain better results.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Sub sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.” Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah mendapatkan dukungan materi, doa, dan semangat penuh kasih yang tiada henti dari kedua orang tua. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua yang telah bapak dan ibu berikan. Selain kedua orang tua, penulis juga telah mendapatkan berbagai bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan keberkahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
2. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani SE,M.Ak,Ak.,CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
4. Ibu Anisah SE,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

5. Ibu Hj. Atikah, SE, MM selaku pembimbing skripsi I dan Amilia Paramita Sari, SE, M.Si selaku pembimbing skripsi II yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang ditentukan.
6. Dosen dan staf fakultas ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Jambi, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

No.	Judul	Halaman
	HALAMAN JUDUL	i
	TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
	LEMBAR PENGESAHAN	iii
	PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
	ABSTRACT	v
	KATA PENGANTAR	vi
	DAFTAR ISI	viii
	DAFTAR TABEL	xi
	DAFTAR GAMBAR	xii
	BAB I PENDAHULUAN	
1.1.	Latar Belakang Penelitian	1
1.2.	Identifikasi Masalah	9
1.3.	Rumusan Masalah	10
1.4.	Tujuan Penelitian	10
1.5.	Manfaat Penelitian	11
	BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN	
2.1.	Tinjauan Pustaka	12
2.1.1.	Landasan Teori.....	12
2.1.1.1.	Manajemen	12
2.1.1.2.	Manajemen Keuangan	14
2.1.1.3.	Laporan Keuangan	15
2.1.1.3.1.	Neraca.....	18
2.1.1.3.2.	Laporan Laba Rugi	21
2.1.1.4.	Rasio Keuangan	21
2.1.1.4.1.	Jenis Jenis Rasio Keuangan.....	22
2.1.1.5.	Pasar Modal	27
2.1.1.6.	Saham.....	28
2.1.1.7.	<i>Return</i> Saham.....	30
2.1.2.	Hubungan Antar Variabel.....	33
2.1.2.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return</i> Saham	33
2.1.2.2.	Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap <i>Return</i> Saham	34
2.1.2.3.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return</i> Saham	35
2.1.3.	Penelitian Terdahulu	36
2.1.4.	Kerangka Pemikiran.....	36
2.1.5.	Hipotesis.....	37
2.2.	Metode Penelitian	37
2.2.1.	Metode Penelitian Yang Digunakan	37

2.2.2. Jenis dan Sumber Data	38
2.2.3. Metode Pengumpulan Data.....	38
2.2.4. Populasi dan Sampel	38
2.2.4.1. Populasi	38
2.2.4.2. Sampel	39
2.2.5. Metode Analisis Data	40
2.2.6. Alat Analisis Data	41
2.2.7. Uji Asumsi Klasik	42
2.2.8. Uji Hipotesis	44
2.2.9. Koefisien Determinasi	46
2.2.10. Operasional Variabel.....	47
BAB III GAMBARAN UMUM	
3.1. Bursa Efek Indonesia	49
3.1.1. Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia.....	49
3.1.2. Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	53
3.2. Sub sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI.....	58
3.2.1. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	58
3.2.1.1. Sejarah Perusahaan	58
3.2.1.2. Struktur Organisasi	59
3.2.2. PT. Indosat, Tbk.....	60
3.2.2.1. Sejarah Perusahaan	60
3.2.2.2. Struktur Organisasi	64
3.2.3. PT. XL Axiata, Tbk.....	65
3.2.3.1. Sejarah Perusahaan	65
3.2.3.2. Struktur Organisasi	67
3.2.4. PT. Smartfren Telecom, Tbk.....	67
3.2.4.1. Sejarah Perusahaan	67
3.2.4.2. Struktur Organisasi	72
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	73
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	73
4.1.2. Regresi Linear Berganda	77
4.1.3. Uji Statistik	78
4.1.3.1. Uji F	78
4.1.3.2. Uji t	79
4.1.4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	81
4.2. Pembahasan	82
4.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> secara Simultan	82

4.2.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> secara Parsial.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	87
5.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pemikiran	37
3.1	Struktur Pasar Modal Indonesia	53
3.2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	54
3.3	Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	60
3.4	Struktur Organisasi PT. Indosat, Tbk	64
3.5	Struktur Organisasi PT. XL Axiata, Tbk.	67
3.6	Struktur Organisasi PT. Smartfren Telecom, Tbk	72
4.1	Hasil Uji Heterokedastisitas (<i>Scatterplot</i>).....	76

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dan teknologi pada saat ini telah memasuki era globalisasi dimana setiap negara dituntut untuk semakin inovatif dan kreatif, seiring dengan itu setiap negara harus mampu memacu perekonomian dengan cepat. Pemerintah dan swasta harus bersama-sama memajukan ekonomi secara efektif. Swasta disini adalah perusahaan-perusahaan yang ada dalam Negara tersebut. Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Dalam menghadapi persaingan bisnis, suatu perusahaan haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu berkenaan dengan permodalan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskala besar maupun kecil. Manajemen keuangan perusahaan berkaitan dengan pengelolaan keuangan suatu perusahaan dengan maksud untuk mencapai perkembangan yang paling optimal dari perusahaan tersebut. Untuk itu, manajer keuangan harus mampu melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien sehingga tetap dapat menghasilkan laba ditengah perekonomian dunia yang tidak menentu.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana

atau investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang paling optimal. Dengan adanya hal itu maka dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Pasar modal memiliki berbagai *financial assets* yang menawarkan tingkat keuntungan dan risiko yang berbeda. Para pemilik pasar modal atau investor tersebut dapat memilih jenis *financial assets* yang diinginkannya, tentu saja dengan harapan bahwa investasi tersebut mampu memberikan keuntungan yang optimal kepada mereka. Bagi investor yang tidak memiliki kesempatan investasi dalam aset riil dan mempunyai kelebihan dana, mereka dapat melakukan investasi dalam *financial assets*.

Investor akan mendapatkan keuntungan melalui investasi saham yang dilakukannya, sedangkan bagi emiten akan mendapatkan dana untuk mendanai kegiatan operasionalnya, selain mendapatkan *return* dari kegiatan investasinya di pasar modal, investor juga dihadapkan dengan risiko kerugian atau kehilangan dana dari kegiatan investasi tersebut, dengan adanya resiko tersebut maka sebelum melakukan kegiatan investasi tersebut, maka investor harus melakukan analisa sebagai pertimbangan dalam memilih tempat berinvestasi.

Pertimbangan yang dilakukan untuk melakukan investasi saham harus melihat risiko yang akan dihadapi dengan menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk melihat perkembangan *return* saham terhadap investor. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur perusahaan yang

memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih besar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Syamsuddin (2016:43) bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu menurut Kasmir (2018:134) bahwa Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisien perusahaan. (Kasmir,2012:196) *Return On Equity* atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham).

Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bias dialokasikan ke pemegang saham. (Hanafi dan Halim, 2016:177)

Menurut Hery (2015:227) *Net Profit Margin* rasio menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurangbaik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penenilitan ini merupakan bagian yang mana rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap *return* saham. Pada dasarnya, hubungan dari tiap-tiap bagian rasio profitabilitas saling terkait. Di Indonesia ada banyak perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang Telekomunikasi. Objek dari penelitian ini adalah Sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 yang melaporkan kinerja keuangan setiap tahun sesuai dengan tahun penelitian. Pemilihan pada emiten telekomunikasi ini juga di dasari oleh perkembangannya yang menjadi hal menarik bagi investor, investor menilai bahwa emiten

telekomunikasi merupakan sektor investasi yang mempunyai prospek yang bagus untuk menanamkan modal.

Populasi sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ada 6 emiten, dan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini ada 4 emiten yakni : TLKM (PT. Telekomunikasi Indonesia), ISAT (PT. Indosat, Tbk), EXCL (PT. XL Axiata Tbk), dan FREN (PT. Smartfren Telecom Tbk), karena hanya ada 4 perusahaan yang aktif bertransaksi di bursa saham dan tidak mengalami suspensi selama periode penelitian.

Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi pada Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi
Periode 2016-2020 (Dalam persen)

No	Emiten	<i>Current Ratio</i> /Tahun (%)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	119,97	104,82	93,53	71,48	67,30	91,42
2	PT. Indosat Tbk	42,30	58,51	35,58	56,23	42,34	46,99
3	PT. XL Axiata Tbk	47,02	47,16	44,86	33,55	40,15	42,55
4	PT. Smartfren Telecom Tbk	45,25	40,09	32,51	28,99	31,44	35,66
Jumlah		254,54	250,58	206,48	190,25	181,23	216,62
Rata-Rata		63,64	62,65	51,62	47,56	45,31	54,15
Perkembangan (%)		-	(1,55)	(17,61)	(7,87)	(4,73)	(6,35)

Sumber: <http://www.idx.co.id/> Tahun 2021

Berdasarkan data dari tabel 1.1 diatas terlihat tingkat perkembangan *Current Ratio* pada periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 6,35%. Pada Tahun 2016 nilai *Current Ratio* pada perusahaan telekomunikasi 63,64% dan terus mengalami penurunan hingga Tahun 2020 menjadi 45,31%. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio*

tertinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan nilai rata-rata 91,42% dan PT. Smartfren Telecom, Tbk sebagai perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah dengan nilai rata-rata sebesar 35,66%.

Berikut ini data *Return on Equity (ROE)* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020:

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub sektor
Telekomunikasi Periode 2016-2020
(Dalam persen)

No	Emiten	<i>Return On Equity / Tahun (%)</i>					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	27,64	29,16	22,99	23,53	24,45	25,55
2	PT. Indosat Tbk	9,00	8,79	(17,18)	11,89	(4,88)	1,52
3	PT. XL Axiata Tbk	1,77	1,73	(17,97)	3,73	1,94	(1,76)
4	PT. Smartfren Telecom Tbk	(33,64)	(32,70)	(28,54)	(17,18)	(12,32)	(24,88)
Jumlah		4,77	6,98	(40,7)	21,97	9,19	0,44
Rata-Rata		1,19	1,75	(10,18)	5,49	2,30	0,11
Perkembangan (%)		-	0,47	(6,82)	1,54	(0,58)	(1,08)

Sumber : <http://www.idx.co.id/> Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir perkembangan *Return On Equity Ratio* perusahaan telekomunikasi terjadi fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 1,08%. Pada Tahun 2016 *return on equity* pada perusahaan telekomunikasi sebesar 1,19%, kemudian pada Tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,75%, sementara pada Tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 10,18% dan kembali mengalami peningkatan pada Tahun 2019 sebesar 5,49% dan Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,58%. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terbesar adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan nilai 25,55%,

sementara PT. Smartfren Telecom, Tbk dengan nilai *Return on Equity* terendah dengan nilai (24,88%).

Kemudian untuk melihat perkembangan *Net Profit Margin* pada perusahaan telekomunikasi pada Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub sektor
Telekomunikasi Periode 2016-2020 (Dalam Persen)

No	Emiten	<i>Net Profit Margin</i> / Tahun (%)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	25,08	25,50	20,63	20,35	21,66	22,64
2	PT. Indosat Tbk	4,37	4,35	(9,01)	6,24	(2,26)	0,74
3	PT. XL Axiata Tbk	1,76	1,64	(14,37)	2,84	1,43	(1,34)
4	PT. Smartfren Telecom Tbk	(54,28)	(64,75)	(64,71)	(31,31)	(16,19)	(46,25)
Jumlah		(23,07)	(33,26)	(67,46)	(1,88)	4,64	(24,21)
Rata-Rata		(5,77)	(8,32)	(16,73)	(0,48)	1,16	(6,03)
Perkembangan (%)		-	(44,19)	(101,08)	97,13	341,66	58,70

Sumber: <http://www.idx.go.id/> Tahun 2021

Berdasarkan data dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui data *Net Profit Margin* dalam periode 2016-2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 58,70%, pada Tahun 2016 hingga Tahun 2018 *Net Profit Margin* pada perusahaan telekomunikasi terus mengalami penurunan, namun mulai membaik pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 dimana nilai *Net Profit Margin* mulai meningkat. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* tertinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan rata-rata nilai sebesar 22,64%, sementara PT. Smartfren Telecom, Tbk merupakan perusahaan dengan *Net Profit Margin* terendah dengan nilai (46,25%).

Kemudian untuk melihat perkembangan *Return* Saham pada perusahaan telekomunikasi Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Sub sektor
Telekomunikasi
Periode 2016-2020 (Dalam Persen)

No	Emiten	<i>Return</i> Saham					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,28	0,11	(0,15)	0,06	(0,21)	0,02
2	PT. Indosat Tbk	0,17	(0,25)	(0,64)	0,72	0,73	0,15
3	PT. XL Axiata Tbk	(0,35)	0,28	(0,33)	0,59	(0,13)	0,01
4	PT. Smartfren Telecom Tbk	0,03	(0,05)	0,56	0,76	(0,51)	0,16
Jumlah		0,13	0,09	(0,56)	2,13	(0,12)	0,33
Rata-Rata		0,03	0,02	(0,14)	0,53	(0,02)	0,08
Perkembangan (%)		-	(0,33)	(8,00)	4,79	(1,04)	(0,92)

Sumber: <http://www.yahoofinance.com/> Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat data *return* saham pada emiten sub sektor telekomunikasi dalam periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 0,92%. Pada Tahun 2018 terjadi penurunan *return* saham yang signifikan dimana tingkat penurunan *return* saham industri telekomunikasi mencapai 8%, namun pada Tahun 2019 *return* saham di industri telekomunikasi mengalami peningkatan sebesar 4,79% dan kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 1,04%. *Return* saham tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Smartfren Telecom, Tbk dengan nilai rata-rata 0,16% sementara PT. XL Axiata, Tbk merupakan perusahaan dengan *return* saham terendah dengan nilai rata-rata 0,01%.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Andesta (2016) dalam topiknya yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic

Index” penulis menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara NPM dan CR berpengaruh terhadap return saham, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ayupah (2019) yang berjudul “Pengaruh ROE, ROA, NPM, GPM, CR, DAN DER terhadap return saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” yang menyatakan bahwa CR, dan NPM tidak berpengaruh terhadap return saham, sementara ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Maka berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada periode 2016-2020 mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 6,35%.
2. Perkembangan *Return On Equity* sub sektor telekomunikasi terjadi fluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata sebesar 1,08%.
3. *Net Profit Margin* dalam periode 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 58,70%.

4. *Return* saham pada emiten sub sektor telekomunikasi dalam periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 0,92 %.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Return Saham* Sub sektor Telekomunikasi Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Return Saham* Sub sektor Telekomunikasi Periode 2016-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Return Saham* Sub sektor Telekomunikasi Periode 2016-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Return Saham* Sub sektor Telekomunikasi Periode 2016-2020

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan wawasan pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan selama proses penulisan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dapat memberikan referensi bagi pembaca untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran dan memberikan informasi bagi perusahaan untuk meneruskan dan memperbaiki laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan suatu tata cara proses dalam pengelolaan suatu perusahaan yang sangat penting. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan menurut Hasibuan (2015:1) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber lainnya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sarinah & Mardalena (2017:7) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

- 1) Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Machines, Matherials, dan Market*).
- 2) Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
- 3) Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengan baik dalam mewujudnya tujuan organisasi.

- 4) Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepininannya.
- 5) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Munawir (2014:18), pada dasarnya, fungsi manajemen dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memikirkan tentang apa yang ingin dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan, fungsi – fungsi lain tidak dapat berjalan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang

ingin dikerjakan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

4. Penempatan (*Staffing*)

Tidak jauh berbeda dengan *organizing*, *staffing* ini lebih luas. Kalau *organizing* lebih ke manajemen sumber daya manusia sedangkan *staffing* lebih ke sumber daya secara umum. Misalkan, peralatan dan inventris yang dimiliki.

5. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Coordinating ialah fungsi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja, membuat suasana dalam lingkungan kerja menjadi dinamis, sehat, nyaman, dan lain lain. Fungsi ini diemban ditangan manajer, jadi manajer memiliki fungsi utama untuk mengkoordinasi bawahannya supaya dapat meningkatkan performa kerja masing-masing.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2016:4), dalam “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan” Menjelaskan bahwa : “Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut Manajemen Keuangan”.

Menurut Martono dan Harjito (2014:4) dinyatakan bahwa : “Manajemen Keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan

adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2014:3), menyatakan bahwa :
“Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1) dinyatakan bahwa : “ Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham”.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”. Menurut Fahmi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan,

dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Sunyoto (2013:9) laporan keuangan adalah proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam melakukan penelitian pada suatu perusahaan diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dana. Pengelolaan dana bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting. Menurut Munawir (2014:3) laporan keuangan dapat digunakan untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan utamanya laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak

yang sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2013:19-20).

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta deviden yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.1.1.3.1 Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut Horne (Kasmir 2013:30) , neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Menurut Djarwanto dalam Sunyoto (2013:25) neraca adalah diturunkan dari

istilah *balance sheet*, *statement of financial position*, *statement of financial condition*, atau *statement of resources and liabilities* atau neraca adalah suatu laporan sistematis tentang aktiva, utang, dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yaitu akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun. Menurut Jusup neraca disebut juga laporan posisi keuangan yaitu suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Mardiasmo neraca adalah “ikhtisar yang memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, yang disusun secara sistematis”. Posisi keuangan adalah posisi aktiva, utang, dan modal perusahaan pada saat atau tanggal tertentu, yaitu akhir periode tertentu. Komponen neraca terdiri dari:

a. Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan yang masih akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya (Kasmir, 2013:39). Menurut Sunyoto (2013:26) Aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2014:14) Aktiva adalah harta tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi

juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya.

b. Utang

Menurut Munawir (2014:18), Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Djarwanto dalam (Sunyoto 2013:30) Utang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditor. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Menurut Fahmi (2012:160) Utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Sedangkan menurut Harahap dalam (Fahmi 2012:160) bahwa, “kewajiban (hutang) adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva)”. Klasifikasi hutang antara lain hutang lancar (jangka pendek) dan hutang tidak lancar (jangka panjang)

c. Modal

Menurut Sunyoto (2013:32) modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada. Sedangkan menurut

Munawir (2014:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Komponen modal menurut Kasmir (2013:44-45) antara lain modal yang disetor, laba yang ditahan, dan cadangan laba.

2.1.1.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menurut Kasmir (2013:45) yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Laporan laba rugi menurut Sugiyono (2013:20) adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tersebut (misalnya = satu bulan, per kuartal dan per tahun, dsb). Menurut Sunyoto (2013:41) laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

2.1.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan

dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir,2014:104).

Menurut Fahmi (2017:107) Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

2.1.1.4.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2016:65-82) secara umum rasio keuangan dibagi menjadi enam jenis yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telpon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

a) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Unsur-unsur yang mempengaruhi *current ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit bentuk yang lazim di perdagangan dalam pasar uang dan pasar modal. Dilain pihak utang jangka pendek dapat berupa utang pada pihak ketiga (bank/kreditur lainnya).

Menurut Kasmir (2014:132), *Current ratio* merupakan mengukur kemampuan aktiva lancar membayar utang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri atas : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari utang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar, dan biaya-biaya yang belum dibayar lainnya terutama upah. Dengan rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

b) Ratio cepat (*Quick Ratio*)

2. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan uang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *lverage* (utang *extrem*) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus

menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana harus menyeimbangkan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

- a) *Debt To Total Assets*
- b) *Debt To Equity Ratio*
- c) *Times Interest Earned*
- d) *Fixed Charge Coverage*

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

- a) *Inventory Turnover*
- b) *Fixed Assets Turnover*
- c) *Total Assets Turnover*
- d) *Working Capital Turn Over*
- e) *Receivable Turn Over*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

- a) *Return on Asset (ROA)*
- b) *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. ROE mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham, dengan rumus laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi jumlah ekuitas saham biasa. Nama lain dari ROE adalah rentabilitas modal sendiri (RMS), *rate of return on stockholders investment* dan *rate of return on net worth*.

Sunyoto (2013) mengatakan rasio rentabilitas modal sendiri jika semakin besar maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba, khususnya laba bersih sesudah pajak.

Menurut Kasmir (2012:204) Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) Menurut Kamsir (2012:204) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

c) *Gross Profit Margin* (GPM)

d) *Operating Profit Margin* (OPM)

e) *Basic Earning Power*

f) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2014:202), menyatakan bahwa NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik. Menurut Hery (2015:227) Net Profit Margin adalah rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin (NPM)* Menurut Fahmi (2011:69) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

- a) *Earning Per Share*
- b) *Price Earning Ratio*
- c) *Book Value Per Share*
- d) *Deviden Yield*
- e) *Dividen Payout*

2.1.1.5 Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2013:29), Pasar Modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Sedangkan Menurut Widoatmojo (2012:15) ; Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Menurut Riyanto (2016:219) pengertian pasar modal adalah (*Capital Market*) adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi berkepentingan saling mengisi yaitu calon pemodal (investor) disatu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang dilain pihak, atau dengan kata lain adalah bertemunya penawaran dan permintaan dalam

jangka menengah atau dana jangka panjang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam jangka panjang.

2.1.1.6 Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Fahmi (2012:81). Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilikinya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga

growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.

d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum

2.1.1.7 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Maka *return* saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya (Tandelillin,2014:230). Dengan kata lain, bisa disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (risiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. (Verawati,2014:23) Menurut Brigham dan Houston (2016:266), *return* saham berbanding positif dengan risiko, artinya semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka keuntungan akan semakin besar pula, begitu juga sebaliknya.

Komponen *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar), dan *Capital Gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, sebagainya. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai, juga dapat dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversikan menjadi uang kas.

Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar investasi, yang berarti bahwa investasi harus diperdagangkan di pasar saham. Dengan adanya perdagangan di pasar saham maka akan timbul perubahan nilai suatu investasi yang memberikan *capital gain*. Adanya *capital gain* dapat digunakan untuk menentukan besarnya tingkat kembalian yang diperoleh melalui return histories yang terjadi pada periode sebelumnya. (Rika Verawati, 2014: 25)

Menurut Vibby (2013:85), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financing enouncements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*managementboard of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Menurut Samsul (2016:335) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi return saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Untuk faktor makro terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan, faktor mikro terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, debt equity ratio, dan rasio keuangan lainnya. (Verawati, 2014: 29)

Rumus dari *return* saham yakni : (Jogiyanto,2012:206)

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

P_t = Harga saham

P_{t-1} = Harga saham sebelumnya

2.1.2 Hubungan Antar Variabel

2.1.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Menurut Brigham dan Houston (2014:134) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Salah satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR).

Semakin tinggi *Current Ratio*, kemungkinan besar para investor akan membeli saham tersebut, hal ini memberikan sinyal kepada para investor bahwa membeli suatu saham dapat mendatangkan keuntungan. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi tidak efektif jika aktiva lancar terlalu banyak dan tidak baik jika hutang lancar terlalu besar, rasio ini menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur dengan nilai CR yang baik sebesar >1 standarnya 2:1. Jika aset lancar meningkat daripada kewajiban lancar maka perusahaan tersebut dinyatakan berhasil dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya dan dapat melunasi utang jangka panjang maupun jangka pendeknya yang akan berpengaruh pada peningkatan *return* saham, sehingga *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Andesta (2016) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap return saham.

2.1.2.2 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*

Menurut Munawir (2014:83) Rasio Profitabilitas ialah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. Investor sudah pasti menyukai nilai ROE yang tinggi, nilai ideal ROE yang baik mendekati 100%, ROE yang bernilai 100% menunjukkan bahwa setiap satu rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan satu rupiah dari laba bersih perusahaan. Sehingga *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif terhadap *return*

saham perusahaan, hal ini dibuktikan dengan penelitian Siti Ayupah (2019) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.1.2.3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2014:202), *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Net Profit Margin* yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan dikatakan memiliki nilai NOPM yang baik apabila hasil perhitungannya lebih dari 5% (>5%), semakin tinggi nilai ini maka perusahaan dinilai efisien untuk menentukan harga penjualan produknya. Apabila tingkat *Net Profit Margin* meningkat tentu akan membuat harga saham meningkat, sehingga investor yang berinvestasi akan mendapatkan keuntungan dari *return* saham yang dimilikinya, dengan ini dapat dikatakan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham, hal ini dibuktikan dengan penelitian Selvi Andesta (2016) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham.

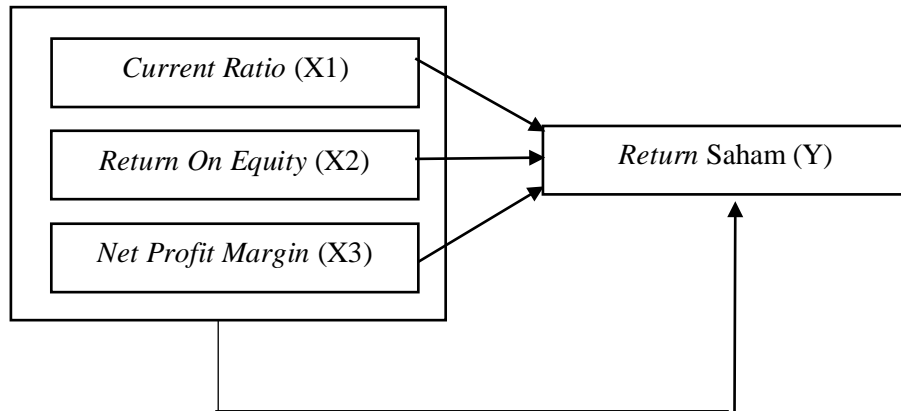
2.1.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Siti Ayupah (Jurnal Universitas Pakuan, 2019)	Pengaruh ROE,ROA,NPM,GPM,CR, dan DER Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sub sektor Hotel 2013-2017	Hasil penelitian ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sementara NPM dan CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
2	Selvi Andesta (Jurnal I-Finance, Vol. 2 No.2, 2016)	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR, Terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan JII.	Hasil penelitian NPM dan CR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Hasanudin (Jurnal Rekamaya Informasi Vol.9, 2020)	Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Jasa Sub sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2012-2018	Hasil penelitian NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
4.	Trisa Anjani (Jurnal Universita Mercu Buana, 2019)	Analisis Pengaruh CR, ROE, NPM, DER, dan EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sub sektor Pharmateutical 2013-2017	Hasil penelitian CR, ROE, NPM berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
5	Yeni Puspitasari (Jurnal IDSA, Vol. 6 No.11, 2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap <i>Return Saham</i>	Hasil Penelitian ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sementara CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6	Jingga Maulita (Artikel Ilmiah PERBANAS, 2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan F&B Terdaftar di BEI	Hasil Penelitian NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini di fokuskan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham, maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian seperti yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi periode 2016-2020.
2. Diduga *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi periode 2016-2020.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Umar (2013:22), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012:123)

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono,2018:456). Dalam hal ini data penelitian yang digunakan berupa laporan keuangan emiten sub sektor telekomunikasi yang diambil dari website resmi dari *Yahoo Finance* (<http://www.finance.yahoo.com/>) dan *IDX* (<http://www.idx.co.id/>), dan berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.(Sugiyono, 2012:76).

2.2.4 Populasi dan Sampel

2.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2012:80). Populasi

penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam sub sektor telekomunikasi selama 2016-2020 yang terdiri dari 6 (enam) emiten yang terlihat pada tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Populasi Emiten Sub sektor Telekomunikasi

No	Kode Emiten	Emiten
1	BTEL	PT. Bakrie Telecom, Tbk
2	EXCL	PT. XL Axiata, Tbk
3	FREN	PT. Smartfren Telecom, Tbk
4	ISAT	PT. Indosat, Tbk
5	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
6	JAST	PT. Jasnita Telekomindo, Tbk

Sumber : Bursa Efek Idonesia,2021

2.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiyono,2015:3). Metode yang digunakan adalah *porpusive sampling* yakni : pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian :

Tabel 2.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten pada emiten sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	6
2	Emiten yang selalu <i>listing</i> selama periode penelitian	4
3	Emiten yang aktif bertransaksi saham di bursa efek selama periode 2016-2020	4
4	Emiten yang dijadikan sampel	4

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 4 (empat) emiten pada sub sektor telekomunikasi selama 2016-2020 sebagai sampel penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.4
Sample Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten
1	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
2	EXCL	PT. XL Axiata, Tbk
3	ISAT	PT. Indosat, Tbk
4	FREN	PT. Smartfren Telecom, Tbk

2.2.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisi yang cocok pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dapat dibagi atas :

a. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Sugiyono,2012:91).

b. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis metode deskriptif tersebut.

2.2.6. Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return* saham, dengan data di analisis menggunakan alat hitung berupa *Software* SPSS dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pada Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan runtut waktu (*time series*), dan memiliki rentang berbeda. Karena pada data penelitian ada nilai negative maka ditransformasikan dengan *ZScore*, persamaanya adalah sebagai berikut :

$$ZY_{it} = a + ZX_{1it} + ZX_{2it} + ZX_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

X₁ = Koefisien Variabel 1 (*Current Ratio*)

X₂ = Koefisien Variabel 2 (*Return On Equity*)

X₃ = Koefisien Variabel 3 (*Net Profit Margin*)

a = Konstanta

Z = Transformasi data

e = Error

2.2.7 Uji Asumsi Klasik

Sebagai prasyarat digunakanya analisis regresi liner berganda maka semua data harus dilakukan Uji Asumsi Klasik dan memenuhi kriteria dalam Uji Asumsi Klasik yang bertujuan untuk melihat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) sebagai alat peramalan, pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) jenis Uji Asumsi Klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013:59) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal *Kolmogorov Smirnov*, dikatakan normal apabila signifikansi berada diatas 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2013:65).

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau *tolerance*.

- a. Jika nilai VIF <10 atau *tolerance* $>0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF >10 atau *tolerance* $<0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dan model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunjoyo dkk, 2013:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (Sunyoto,2013:125). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

2.2.8. Uji Hipotesis.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio, Return on Equity dan Net Profit Margin*) secara simultan terhadap variabel dependen (*Return Saham*) pada Sub sektor Telekomunikasi. Menurut Priyatno, (2013:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara simultan *Current Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham* Pada Sub sektor Telekomunikasi Periode 2016– 2020

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara simultan *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham Pada Sub sektor Telekomunikasi Periode 2016– 2020

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

5. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) secara parsial terhadap variabel dependen (*return* saham) pada pada Sub sektor Telekomunikasi. Menurut Priyatno, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham

b. $H_0 : b_2 = 0$, artinya *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

c. $H_0 : b_3 = 0$, artinya *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5 \%$ df_1 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan(df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2.2.9. Koefisien Determinasi (R^2 Adjusted)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel tergantung. Dalam penelitian ini

menggunakan nilai Adjusted R Square karena variabel independen lebih dari dua. Adjusted $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen dengan persamaan :

$$R^2_{Adjusted} = 1 - \frac{(1 - R^2)(N - 1)}{N - p - 1}$$

Keterangan :

R^2 = Sample RSquare

p = Jumlah variabel prediktor

N = Jumlah nilai sampel

2.2.10. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek/utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan (Kasmir,2013:134)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	%	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (X2)	<i>Return On Equity</i> atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir,2012:204)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (X3)	<i>Net Profit Margin</i> adalah rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu (Hery,2015:227)	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$	%	Rasio
4	Return Saham (Y)	Hasil yang diperoleh akibat dari selisih harga beli saham dengan harga jual saham atau <i>capital gain</i> atas harga saham (Vibby,2013:83)	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM METODE PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

3.1.1. Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Pasar modal di Indonesia sudah dimulai sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda tepatnya dengan dimulainya pendirian Bursa Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Bursa Batavia tersebut merupakan cabang dari *Amsterdam Effectenbuerus* dan yang menjadi penyelenggara adalah *Verrening voor de effectenhanded*. Sekuritas yang diperjualbelikan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa saham ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia, pada tahun 1952, tujuh tahun setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, bursa saham dibuka lagi di Indonesia dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Pada masa pemerintahan orde baru, pasar modal di Indonesia diaktifkan kembali dengan dibentuknya Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan pembukaan pasar modal pada tanggal 10 Agustus 1977. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar

finansial dan sektor swasta, puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1992, bursa saham diswastanisasikan menjadi PT. Bursa Efek Indonesia dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di kawasan Asia. Swastanisasi ini menyebabkan beralih fungsinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) menjadi BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal).

Pada awalnya tujuan pengaktifan kembali pasar modal tersebut lebih ditekankan pada asas pemerataan sehingga kepemilikan saham tidak jatuh ke tangan segolongan masyarakat tertentu saja. Maka untuk tujuan tersebut pemerintah berperan aktif dalam menangani pasar modal di Indonesia. Dalam hal ini BAPEPAM dan PT. Danareksa diberikan hak prioritas untuk membeli sedikitnya 50% saham yang ditawarkan.

Terlalu besarnya campur tangan pemerintah tersebut merupakan salah satu penyebab lambannya perkembangan pasar modal di Indonesia. Ditambah lagi dengan adanya deregulasi perbankan pada tahun 1983 yang menyebabkan tingkat suku bunga deposito naik, sehingga investasi di pasar modal menjadi tidak menarik lagi bagi masyarakat. Selama kurun waktu 1977 sampai 1988, hanya 24 perusahaan yang melakukan emisi saham di bursa efek dengan nilai Rp. 129,4 miliar dan tiga perusahaan yang melakukan emisi obligasi dengan nilai Rp. 535,7 miliar.

Untuk menggairahkan lagi pasar modal di Indonesia maka pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan dan peraturan-peraturan seperti Paket Desember 1987, Paket Oktober 1988, Paket Desember 1988 dan Paket September 1977 yang semuanya bertujuan untuk menggairahkan perdagangan di bursa efek.

Pada dasarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan langkah penyesuaian terhadap peraturan sebelumnya untuk mendorong pertumbuhan pasar modal Indonesia yang sehat dan kuat. Beberapa penyesuaian kebijaksanaan tersebut adalah :

1. Perlindungan terhadap investor dengan mewajibkan persyaratan keterbukaan yang lebih baik kepada emiten.
2. Proses emisi sekuritas yang lebih cepat.
3. Upaya pengembangan pasar modal yang lebih likuid.
4. Peningkatan profesionalisme lembaga penunjang.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Indonesia memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEI meluncurkan *Indonesia Automated Trading System* (JATS) sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang lebih *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

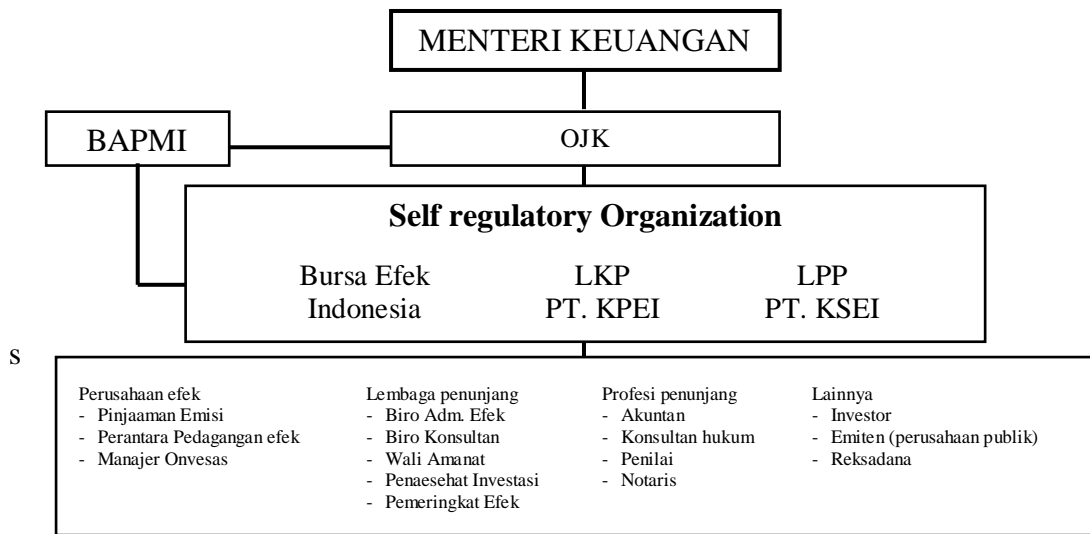
Perkembangan selanjutnya seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tujuan peningkatan kelancaran dan efisiensi perdagangan, pada bulan Juli 2008, BEI menerangkan perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Secara garis besar sistem perdagangan tanpa warkat adalah proses perdagangan yang penyelesaiannya dilakukan hanya dengan pemindahbukuan atau *book entry settlement*. Artinya tidak diperlakukan

lagi sertifikat sekuritas yang secara fisik berpindah tangan dari penjual ke pembeli. Seluruh sertifikat sekuritas yang ada akan dikonversikan menjadi data elektronik dan tersimpan dalam lembaga penyimpanan atau sering disebut dengan kustodian yang dilakukan secara terpusat. Dalam hal ini pembeli sekuritas hanya mendapatkan catatan bahwa di rekeningnya sudah tersimpan sekuritas yang dibelinya. Di sisi lain, penjual akan mendapatkan laporan tambahan dana dalam prekeningnya yaitu senilai sekuritas yang dijualnya. Dengan demikian peran Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang terpusat dan sistem informasi yang canggih, efisien dan aman akan sangat penting dalam penerapan *Scriptless Trading* di pasar modal Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan dari penerapan sistem perdagangan tanpa warkat yang menggunakan penyelesaian transaksi melalui pemindahbukuan atau *book entry settlement* adalah semakin meningkatnya efisiensi proses transaksi dengan risiko yang lebih kecil.

Dalam perkembangan yang lebih mutakhir, tahun 2002 BEI juga mulai menetapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Perbedaan antara *remote trading* dengan *online trading* adalah dalam proses memasukan order. Jika *remote trading*, proses memasukan order hanya dapat dilakukan melalui komputer yang ada di kantor anggota bursa, sedangkan *online trading*, memungkinkan pemodal untuk memasukan order langsung dari fasilitas teknologi yang tersedia seperti ATM, ponsel, internet dan lain-lain. Dalam *online trading*, anggota bursa harus mengembangkan sistemnya lebih jauh untuk membangun sebuah layanan *online* bagi nasabahnya.

3.1.2. Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur Pasar Modal di Indonesia diatur oleh Undang-undang No. 8 Tahun 1995 yaitu tentang pasar modal. Di dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kebijakan di bidang pasar modal diterapkan oleh Menteri Keuangan. Secara umum struktur pasar modal Indonesia digambarkan dalam gambar 3.1. berikut

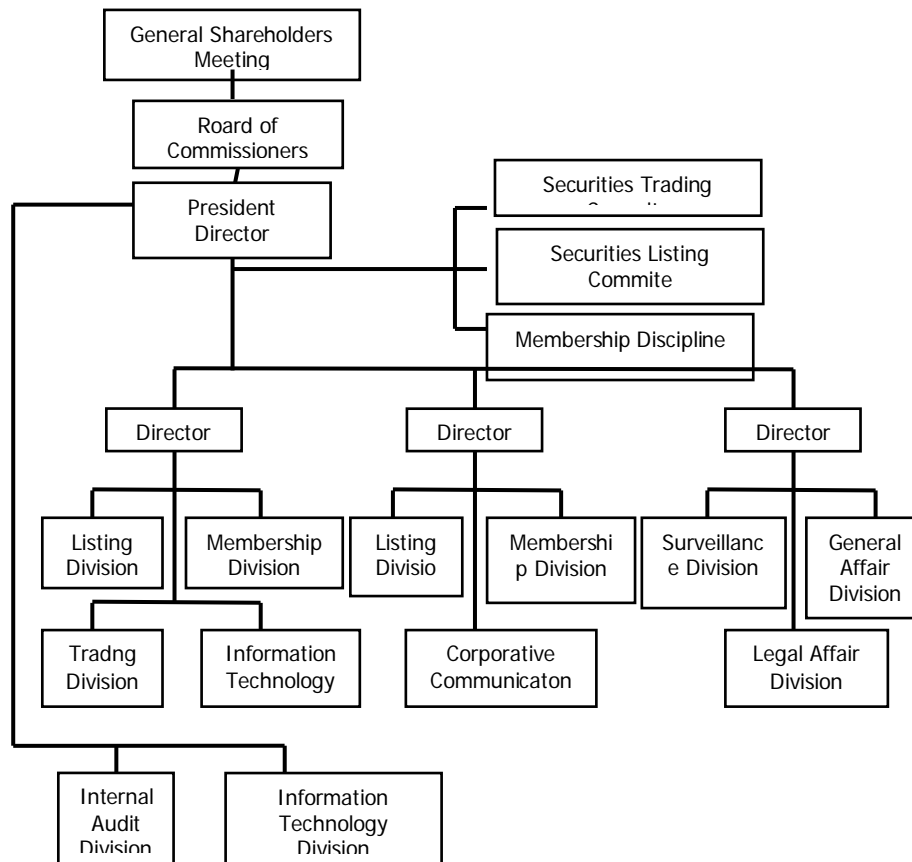


Sumber : *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id)

Gambar 3.1. Struktur Pasar Modal Indonesia

PT. Bursa Efek Indonesia, berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesai, lantai 4 Menara 1 Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52-53 Indonesia. Gudang Bursa Efek Indonesia sendiri terletak di Kompleks *Sudirman Central Bussiness District* (SCBD) Indonesia Selatan, dan dapat ditempuh dalam waktu 90 menit (25 km) dari Bandara Soekarno-Hatta dan 45 menit (10 km) dari Monas atau stasiun Kereta Api Gambir. Namun waktu tempuh tersebut tidak terlepas dari kondisi lalu lintas Indonesia.

Secara sistematis struktur organisasi PT. Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan dalam gambar 3.2 berikut:



Sumber : Annual Report, 20, *Indonesia Stock Exchange*

Gambar 3.2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Adapun penjelasan dari struktur organisasi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. *General Shareholders Meeting* (Rapat Umum Pemegang Saham), merupakan kekuasaan dan keputusan tertinggi.
2. *Board of Commissioners* (Dewan Komisaris), bertanggung jawab pada rapat umum pemegang saham dan melakukan pengawasan terhadap kepemimpinan presiden direktur.

3. *Presiden Director* (Presiden Direktur), merupakan pimpinan dalam PT. Bursa Efek Indonesia dan memimpin tiga komisi yaitu komisi perdagangan sekuritas, pencatatan sekuritas dan kedisiplinan anggota. Presiden direktur juga memimpin langsung divisi internal audit dan sumber daya manusia. Untuk melaksanakan tugasnya Presiden Direktur dibantu oleh tiga direktur yaitu direktur yang membawahi divisi pencatatan, keanggotaan, perdagangan dan teknologi informasi. Direktur yang membawahi divisi penelitian, pengembangan, keuangan dan humas (*public relation*), direktur yang membawahi divisi pengawasan, urusan umum dan hukum.
4. *Internal Audit Division* (Divisi Pemeriksa Keuangan), bertanggung jawab dalam keuangan dan aktivitas bursa, memonitor laporan keuangan bulanan anggota bursa, menetapkan prinsip-prinsip akuntansi, kriteria pemeriksaan keuangan dan prosedur pemeriksaan keuangan anggota bursa.
5. *Human Resources Division* (Divisi Sumber Daya Manusia), bertanggung jawab dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pengerahan langsung, pelatihan dan produktivitas pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri, menangani administrasi dan kedisiplinan, evaluasi, performance, gaji, serta promosi jabatan pegawai, guna meningkatkan produktivitas para pegawai.
6. *Membership Division* (Divisi Keanggotaan), memonitor anggota bursa dari tingkat lamaran hingga ketaatan pada peraturan keanggotaan, mengambil tindakan keras terhadap pelanggaran yang terjadi terhadap peraturan keanggotaan, menyempurnakan perantara keanggotaan, meningkatkan produktivitas sumber daya manusia anggota bursa melalui pelatihan dan produktivitas magang,

memperkenalkan dan menyebarkan informasi peraturan bursa, meningkatkan kedisiplinan anggota bursa.

7. *Information Technology Division* (Divisi Teknologi Informasi), divisi yang memperkenalkan JATS, meningkatkan sistem komunikasi seperti LAN, sistem data dan sistem keamanan elektronik.
8. *Lising Division* (Divisi Pencatatan), bertanggung jawab dalam menilai perusahaan yang akan mencatatkan sekuritasnya dan memonitor perkembangan perusahaan yang tercatat di bursa, membantu meningkatkan jumlah perusahaan yang tercatat di bursa, membuat peraturan pencatatan, menyebarkan informasi pencatatan terhadap masyarakat dan mengadakan klinik *go public* yang bertujuan menarik minat perusahaan untuk mencatatkan diri di bursa, memonitor aksi perusahaan yang tercatat di bursa dan laporan keuangan yang disampaikan pada media massa.
9. *Trading Division* (Divisi Perdagangan), bertanggung jawab dan memastikan kelancaran aktivitas perdagangan di bursa, menyempurnakan peraturan perdagangan, meningkatkan sistem perdagangan yang transparan dan sistematis, menyediakan fasilitas perdagangan yang efisien, memonitor perkembangan pasar dan mengembangkan peraturan perdagangan, metode penyebaran informasi.
10. *Research and Development Division* (Divisi Penelitian dan Pengembangan), menyusun secara rutin, *Indonesia Stock Exchange Factbook* dan jurnal Bursa Efek Indonesia, mempersiapkan pengembangan sistem manajemen informasi dalam perusahaan dengan bekerja sama dengan divisi teknologi informasi dan divisi keuangan, memfokuskan kegiatan dalam pengembangan instrumen

perdagangan, memonitor dan meningkatkan daya saing Bursa Efek Indonesia di kawasan Asia Pasifik.

11. *Corporate Communication Division* (Divisi *Public Relations*), memainkan peranan penting yang aktif sebagai penghubung antara Bursa Efek Indonesia dengan masyarakat umum di pasar Domestik maupun Internasional, bertanggung jawab dalam memperkenalkan bursa di berbagai forum dalam dan luar negeri.
12. *Finance Division* (Divisi Keuangan) memperkenalkan laporan keuangan yang terintegrasi dengan cepat, membuat prosedur operasi standar keuangan, sebagai fasilitator pengawasan keuangan Bursa Efek Jakarta.
13. *Surveillance Division* (Divisi Pengawasan), menetapkan ukuran pengawasan bursa, bekerja sama dengan BAPEPAM dan Lembaga Hukum dalam menilai *pelanggaran* bursa, mengirim staf untuk belajar dalam sistem pengawasan bursa-bursa di saham lain.
14. *Legal Affairs Division* (Divisi Hukum), mempersiapkan peraturan dan perjanjian perusahaan, membuat peraturan perdagangan dan keanggotaan membuat peraturan pencatatan, bekerja sama dengan lembaga hukum dan menteri kehakiman mengenai kebijaksanaan hukum yang digunakan, mempersiapkan rapat umum luar biasa pemegang saham.
15. *General Affairs Division* (Divisi Urusan Umum), bertindak sebagai pendukung divisi-divisi lain dan menyediakan kebutuhan pola semua produktivitas kerja, menyusun garis pedoman perusahaan untuk meningkatkan efisiensi Bursa Efek Indonesia.

3.2. Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI

3.2.1 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3.2.1.1 Sejarah Perusahaan

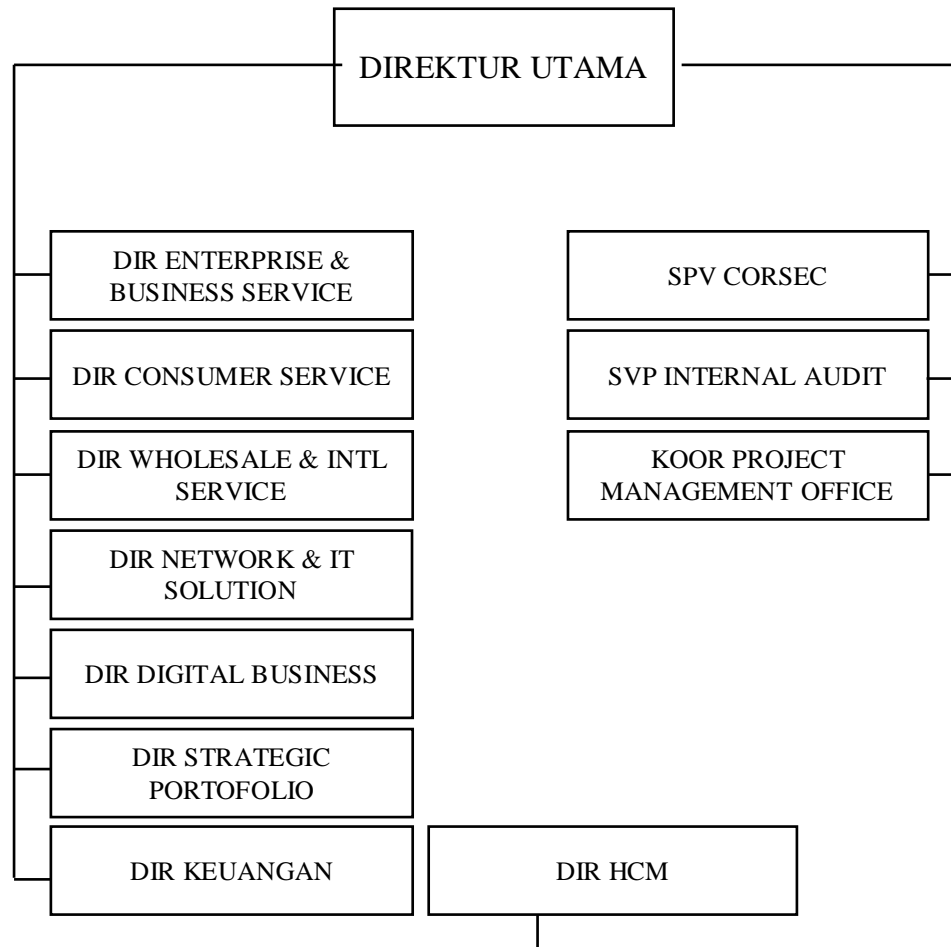
Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (“Perusahaan”) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”). Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan adanya kebutuhan Perusahaan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan atas tindakan Direksi yang melebihi batasan nilai tertentu serta kebutuhan Perusahaan untuk mengubah ketentuan terkait modal ditempatkan dan disetor, serta modal dasar sehubungan dengan adanya pengalihan saham hasil pembelian kembali melalui penarikan kembali dengan cara pengurangan modal, sebagaimana tertuang dalam

Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn. No. 34 dan No. 35 tanggal 15 Mei 2018. Perubahan telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03.0214555 tanggal 8 Juni 2018 dan Keputusan Menkumham No. AHU-0013328.AH.01.02 tahun 2018 tanggal 2 Juli 2018. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan untuk menyediakan barang dan/atau jasa berkualitas tinggi dan kompetitif untuk mendapatkan/mengejar laba guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip Perusahaan Terbatas.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk atau disebut juga Telkom Indonesia adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta. Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sebesar 52,09%, dan 47,91% dimiliki oleh Publik. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 35 anak perusahaan langsung maupun secara tidak langsung, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).

3.2.1.2 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :



Sumber : *Annual Report 2020*, <https://telkom.co.id/sites>

Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

3.2.2 PT. Indosat Tbk.

3.2.2.1 Sejarah Perusahaan

PT Indosat Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 November 1967 sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoeidin, S.H. No. 55. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, Tambahan No. 24, tanggal 29 Maret 1968. Pada tahun 1980, Perusahaan

dijual oleh American Cable and Radio Corporation, entitas anak dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (“BKPM”) dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 tentang Perubahan Status Perusahaan Non Penanaman Modal Dalam Negeri/Penanaman Modal Asing (NonPMDN/PMA) menjadi Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah perubahan Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 3, tanggal 2 Mei 2019 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0028544-AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 24 Mei 2019 mengenai perubahan Pasal 3 terkait maksud dan tujuan Perusahaan (“Anggaran Dasar”), sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) tanggal 2 Mei 2019. Perusahaan berdomisili di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 5 kantor regional yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, dan Balikpapan.

Ooredoo Q.P.S.C, Qatar (sebelumnya Qatar Telecom QSC) (“Ooredoo”) adalah entitas induk utama dari Perusahaan dan entitas anaknya (secara kelompok selanjutnya disebut “Grup”). Entitas induk langsung dari Perusahaan adalah Ooredoo Asia Pte. Ltd. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991, Perusahaan telah ditetapkan kembali sebagai Badan Penyelenggara yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di bawah otoritas Pemerintah.

Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 36 mengenai Telekomunikasi (“Undang-Undang Telekomunikasi”) yang berlaku efektif tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

1. Jaringan telekomunikasi
2. Jasa telekomunikasi
3. Jasa telekomunikasi khusus.

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta, dan Koperasi diperbolehkan untuk menyediakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Perorangan, instansi pemerintah, dan badan hukum, selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi, diperbolehkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi khusus. Undang-Undang Telekomunikasi melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi liberalisasi pasar. Berdasarkan Undang-Undang Telekomunikasi tersebut, status Perusahaan sebagai Badan Penyelenggara menjadi berakhir dan Perusahaan harus

memperoleh izin dari Pemerintah untuk dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi tertentu.

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Pemerintah, melalui Menteri Perhubungan (“Menhub”), memberi izin prinsip kepada Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi Digital Communication System (“DCS”) 1800 berskala nasional. Pada tanggal 23 Agustus 2001, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan (DCS 1800) dari Menhub. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.247 tanggal 6 November 2001 yang diterbitkan oleh Menhub, izin penyelenggaraan tersebut dialihkan kepada entitas anak, pada saat itu PT Indosat Multi Media Mobile (“IM3”). Pada tanggal 7 September 2000, Pemerintah, melalui Menhub, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri sebagai kompensasi atas pengakhiran hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi internasional. Di lain pihak, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Telkom”) telah diberikan izin prinsip untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional sebagai kompensasi atas pengakhiran lebih awal hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri.

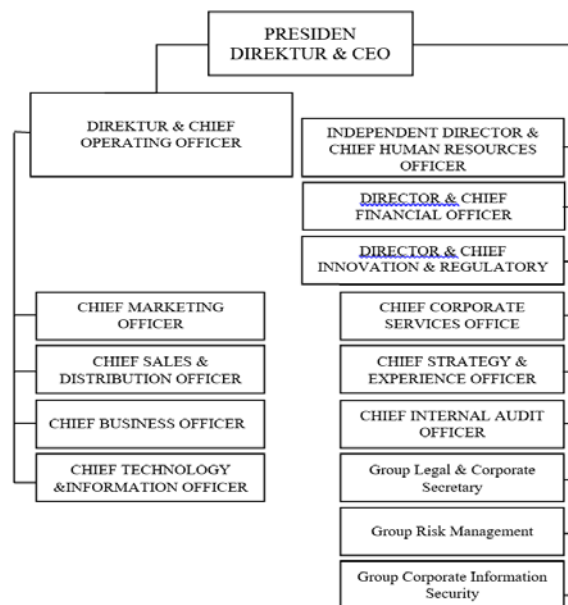
Berdasarkan surat Menhub tanggal 1 Agustus 2002, Perusahaan diberikan izin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap lokal dengan wilayah operasi Jakarta dan Surabaya. Izin penyelenggaraan ini diperbarui menjadi izin nasional pada tanggal 17 April 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.130 Tahun 2003. Penilaian atas izin yang diberikan kepada Telkom dan Perusahaan

atas pengakhiran hak eksklusif mereka, masingmasing atas penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal/domestik dan internasional, ditentukan oleh penilai independen.

Tahun 2001 Indosat mendirikan PT. Indosiar Multi Media Mobile (IM3) dan menjadi pelopor GPRS dan multimedia di Indonesia. Pada tahun yang sama Indosat memegang kendali penuh PT. Satellite Palapa Indonesia (Satellindo). Kebijakan pasar bebas itu mendorong Pemerintah Indonesia menjadi 41,94 persen saluran Indosat ke Singapore Technologies Telemedia Pte.Ltd. pada tahun 2002, dengan demikian Indosat kembali menjadi PMA. Pada November 2003 Indosat mengakuisisi PT. Satellindo, PT. IM3 dan Bimagraha.

3.2.2.2 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi PT. Indosat Tbk adalah sebagai berikut :



Sumber : *Annual Report 2020*, <https://indosatooredoo.com/>

Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk.

3.2.3 PT. XL Axiata Tbk.

3.2.3.1 Sejarah Perusahaan

PT XL Axiata Tbk (“Perseroan”) yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991. Keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515.HT.01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan guna pemenuhan persyaratan dan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Online Single Submission), yang dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 29 April 2019, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 63 tanggal 29 April 2019

yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0085898.AH.01.11 tanggal 27 Mei 2019.

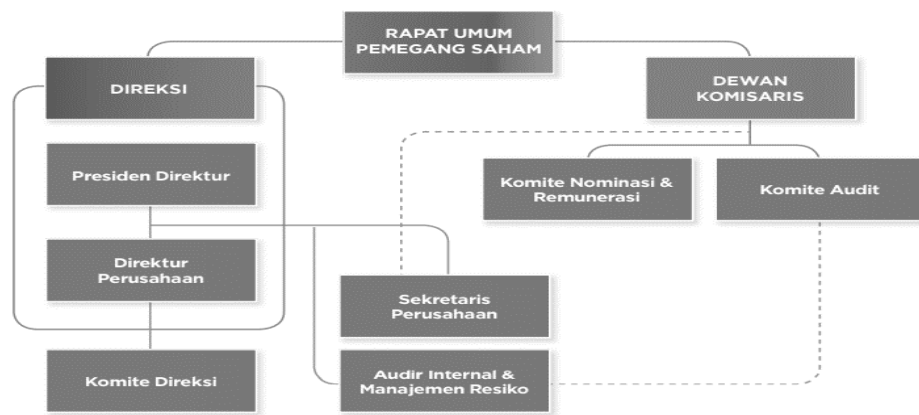
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah entitas anak Axiata Grup Berhad. Kantor pusat Perseroan terletak di XL Axiata Tower, Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav. 11-12, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.S-2531/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Pada tanggal 16 November 2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) menerbitkan 1.418.000.000 lembar saham biasa setara dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 April 2011 telah menyetujui program kompensasi berbasis saham. Perseroan

menerbitkan saham melalui mekanisme penerbitan saham tanpa HMETD kepada karyawan yang berhak. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 4 Mei 2016, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas II (“PUT II”) tahun 2016 dengan hak memesan efek terlebih dahulu (“HMETD”), menerbitkan 2.137.592.085 lembar saham baru setara dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh).

3.2.3.2 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi PT. XL Axiata Tbk adalah sebagai berikut :



Sumber : *Annual Report 2020*, <https://www.xlaxiata.co.id/>

Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT. XL Axiata Tbk.

3.2.4 PT. Smartfren Telecom Tbk.

3.2.4.1 Sejarah Perusahaan

PT Smartfren Telecom Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang

dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta No. 6 tanggal 12 Februari 2020 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta Pusat, mengenai peningkatan modal ditempatkan/disetor. Perubahan tersebut diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU.AH.01.03-0082605 tanggal 12 Februari 2020.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 112 tanggal 22 Juni 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, dan telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0950961 tanggal 13 Juli 2015.

Berdasarkan Akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perusahaan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011. Grup tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Entitas yang mewakili Sinarmas Grup adalah PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan memperoleh surat izin prinsip penanaman modal dalam negeri dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 107/I/IP/PMDN/2015 mengenai persetujuan pemerintah atas keputusan Perusahaan untuk mengalihkan seluruh saham peserta asing kepada peserta Indonesia dan untuk selanjutnya Perusahaan diakui sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metroselel). Komselindo, Metroselel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006. Dengan mengakuisisi Komselindo, Metroselel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosel dan Telesera (entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi Advanced Mobile Phone System (AMPS) masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 Nopember 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 Nopember 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997, dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing masing entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (merger) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (merger) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin

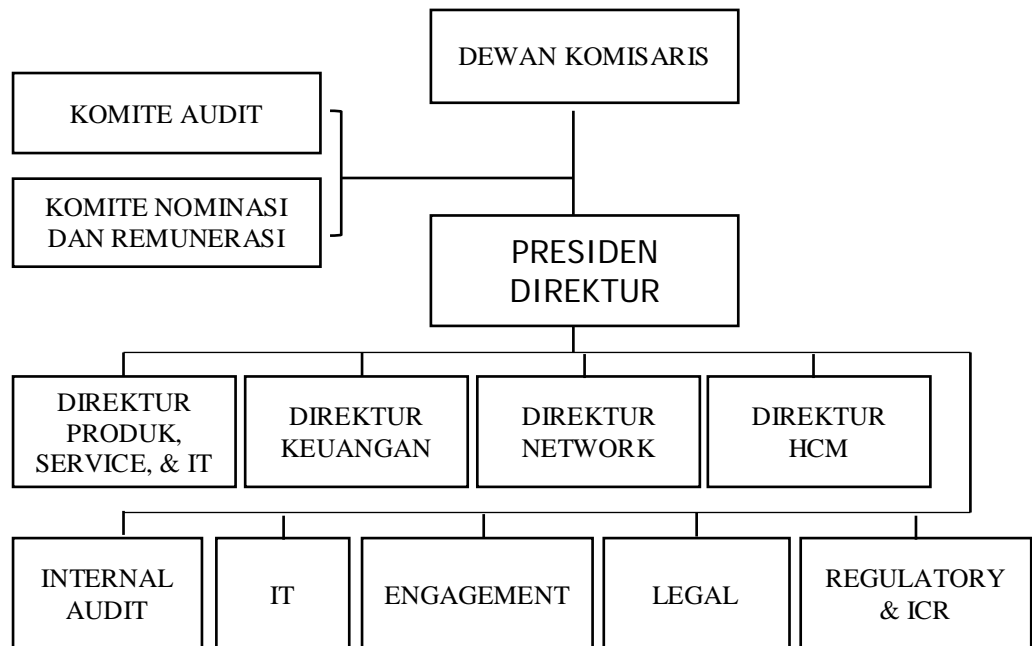
Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 932 tanggal 26 September 2014, Pemerintah telah menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800 Mhz PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) kepada Perusahaan. Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian penggabungan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, dimana hanya Perusahaan yang akan menjadi penyelenggara jaringan telekomunikasi, sehingga untuk keperluan tersebut pita frekuensi 800 Mhz dialokasikan kepada Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 624 tanggal 18 Juni 2015, Pemerintah memberikan izin kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jaringan bergerak seluler dengan sistem mengikuti standar 3rd Generation Partnership Project (3GPP) pada pita frekuensi radio 800 MHz dan jasa teleponi dasar, keduanya dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional.

3.2.4.2 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi PT. Smartfren Telecom Tbk adalah sebagai berikut :



Sumber : *Annual Report 2020*, <https://www.smartfren.com/>

Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT. Smartfren Telecom Tbk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* serta variabel dependen adalah *Return Saham*.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat distribusi normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan alat hitung SPSS versi 22 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73501187
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.084
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai Asymp Sig (2 tailed) lebih besar dari nilai alpha (0,05) yaitu bernilai $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance infaliation factor* (VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Pada tabel berikut dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas :

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<u>Zscore</u> : Current Ratio	.526	1.901
	<u>Zscore</u> : Return On Equity	.102	9.817
	<u>Zscore</u> : Net Profit Margin	.115	8.662

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka dapat dilihat hasil perhitungan Uji Multikolinearitas sebagai berikut :

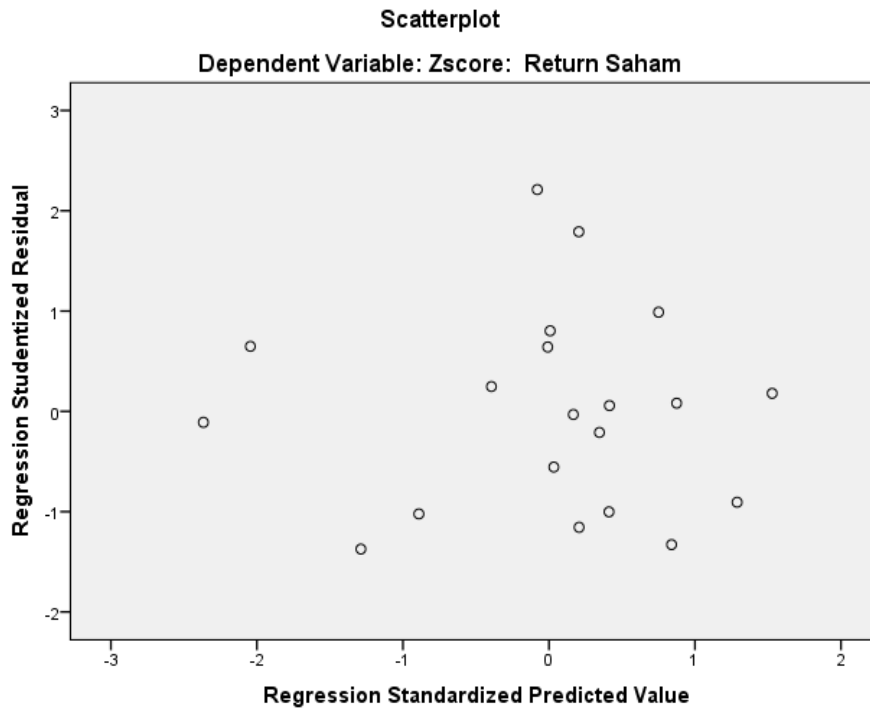
- a. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,526 ($0,526 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,901 ($1,901 < 10$)
- b. Variabel *Return on Equity* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,102 ($0,102 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 9.817 ($9.817 < 10$)
- c. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,115 ($0,115 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 8,662 ($8,662 < 10$)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut

homoskedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dengan gambar scatterplot dibawah ini :



Gambar 4.1 Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3
Uji Autokorelasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.358	.80096062	1.957

a. Predictors: (Constant), Zscore: Net Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Return On Equity

b. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menurut Sunyoto tidak terjadi autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ($-2 < dw < 2$). Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai dw adalah sebesar 1,957 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,957 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,957 < 2$).

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan variabel independen lebih dari satu. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda disusun untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*. Dengan menggunakan alat bantu hitung program SPSS versi 22 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.078E-17	.179		.000	1.000
	Zscore: Current Ratio	-.176	.253	-.176	-.695	.497
	Zscore: Return On Equity	2.093	.576	2.093	3.636	.002
	Zscore: Net Profit Margin	-1.891	.541	-1.891	-3.497	.003

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

Dari persamaan regresi linear berganda tabel 4.4 tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut :

$$Y = -7,078E-17 - 0,176X_1 + 2,093 X_2 - 1,891 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar $-7,078E-17$ artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* bernilai nol (0), maka variabel dependen yaitu *Return Saham* akan bernilai tetap sebesar $-7,078E-17$,
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) dengan arah negatif sebesar $-0,176$ artinya apabila *Current Ratio* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar $0,176$ atau $17,6\%$.
3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X_2) dengan arah positif sebesar $2,093$ artinya apabila *Return On Equity* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar $2,093$ atau $209,3\%$.
4. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X_3) dengan arah negatif sebesar $-1,891$ artinya apabila variabel *Net Profit Margin* (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar $1,891$ atau $189,1\%$.

4.1.3 Uji Statistik

4.1.3.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS 22 disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.5
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.735	3	2.912	4.539	.017 ^b
	Residual	10.265	16	.642		
	Total	19.000	19			

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Zscore: Net Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Return On Equity

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,539 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat F_{tabel} sebesar 3,24. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,539 > 3,24$) dengan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 ($0,017 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*.

4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.6
Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.078E-17	.179		.000	1.000
	Zscore: Current Ratio	-.176	.253	-.176	-.695	.497
	Zscore: Return On Equity	2.093	.576	2.093	3.636	.002
	Zscore: Net Profit Margin	-1.891	.541	-1.891	-3.497	.003

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa :

- a. Variabel *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar negatif 0,695 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1= 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,11991. t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,695 < 2,11991$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,497 ($0,497 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*,
- b. Variabel *Return On Equity* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,636 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1= 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,11991. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,636 > 2,11991$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa

Ho ditolak dan Ha diterima, berarti variabel independen *Return On Equity* (X_2), berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*,

- c. Variabel *Net Profit Margin* (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar negatif 3,497 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,11991. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,497 < 2,11991$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, berarti variabel independen *Net Profit Margin* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.

4.1.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.358	.80096062	1.957

a. Predictors: (Constant), Zscore: Net Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Return On Equity

b. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.358 yang artinya bahwa besarnya kontribusi seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On*

Equity dan Net Profit Margin mempengaruhi variabel Y *Return Saham* hanya sebesar $(0,358 \times 100)$ 35.8%, sedangkan sisanya 64.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity dan Net profit Margin* terhadap *Return Saham* secara Simultan

Berdasarkan hasil uji secara simultan variabel *Current Ratio, Return On Equity dan Net profit Margin*, maka didapat bahwa secara bersama-sama (simultan) dari ketiga variabel itu mempunyai hubungan pengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2020. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana F_{hitung} sebesar 4,539 dengan membandingkan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat F_{tabel} sebesar 3,24. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,539 > 3,24$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Sedangkan dari penelitian didapat nilai *Adjusted R square (Adjusted R²)* adalah sebesar 0.358 yang artinya bahwa besarnya kontribusi seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Net profit Margin (NPM)* mempengaruhi variabel Y *Return Saham* hanya sebesar $(0,358 \times 100 = 35,8\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 35,8\% = 64,2\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Sebagai bahan perbandingan, beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Andesta (2016), dapat diketahui bahwa secara simultan ROE, CR dan

NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan. Menurut Puspitasari (2017), diketahui bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut penelitian Anjani (2019), menyatakan bahwa CR, ROE dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor Pharmateutical 2013-2017.

Dari hasil penelitian diatas dapat dikemukakan bahwa secara umum *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Net profit Margin* (NPM) mempengaruhi *Return* Saham secara bersama – sama atau secara simultan, dikarenakan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain.

Hal ini dihubungkan kembali dengan kerangka pemikiran, hipotesis dan landasan teori, bila suatu emiten memiliki hutang jangka pendek yang diwakili dengan *Current Ratio*, tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba entitas usaha dengan modal sendiri, karena ada pengaruh biaya hutang jangka pendek yang akan mengurangi modal yang diwakili oleh rasio *Return On Equity*. Sedangkan rasio *Net Profit Margin* yang merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dengan menekan biaya operasional pada periode tertentu yang membandingkan antara laba bersih dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana keuntungan perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan mengharapkan keuntungan atas investasi sahamnya.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* , *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian rasio *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Net profit Margin* (NPM), hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, dapat diketahui bahwa :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar negatif 0,695 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1= 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,11991. t_{hitung} 0,695 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,695 < 2,11991$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,497 ($0,497 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayupah (2019) dimana dapat diketahui bahwa CR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor Hotel periode 2013-2017. Penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2016) dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap perusahaan pada sub sektor *pharmateutical* periode 2013-2017 menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian ini, perbedaan ini dapat terjadi dalam uji signifikansi parsial dikarenakan perbedaan komponen penelitian, sektor industri, maupun faktor lainnya.

2. Variabel *Return On Equity* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,636 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,11991. t_{hitung} 3,636 lebih besar dari t_{tabel} ($3,636 > 2,11991$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen *Return On Equity* (X_2), berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham* yang menjelaskan adanya arah yang positif antara variabel *Return on Equity* terhadap *Return Saham*, dimana apabila *Return on Equity* meningkat maka *Return* saham akan meningkat, dan sebaliknya apabila *Return on Equity* menurun, maka *Return* saham juga akan menurun.
- Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayupah (2019) untuk uji parsial diperoleh bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sub sektor Hotel 2013-2017, namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Andesta (2016) dalam penelitiannya dengan objek perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham yang artinya untuk melihat pengaruh secara parsial antar variabel penelitian juga ditentukan oleh objek penelitian dan faktor lainnya sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dalam penelitian di masa yang akan datang.
3. Variabel *Net Profit Margin* (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar negatif 3,497 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang

(banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,11991. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,497 < 2,11991$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen *Net Profit Margin* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham* yang menjelaskan adanya arah yang negatif antara variabel *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*, dimana apabila *Net Profit Margin* meningkat maka *Return Saham* akan mengalami penurunan, dan jika *Net Profit Margin* menurun maka *Return Saham* akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanudin (2020), dapat diketahui bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2012-2018. Hasil penelitian mengenai signifikansi pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham yang peneliti temukan memiliki variasi, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Jingga (2019) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen *Return Saham* pada subsektor telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana F_{hitung} sebesar 4,539 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat F_{tabel} sebesar 3,24. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,539 > 3,24$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dengan nilai koefisien determinasi Adjusted R square (Adjusted R^2) adalah sebesar 0.358 yang artinya bahwa besarnya kontribusi seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* mempengaruhi variabel Y *Return Saham* hanya sebesar $(0,358 \times 100 = 35,8\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 35,8\% = 64,2\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. Secara parsial, dengan menggunakan uji hipotesis uji t disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar negatif 0,695 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1= 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,1199. t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,695 < 2,1199$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.
- b. Variabel *Return On Equity* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,636 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1= 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,1199. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,636 > 2,1199$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen *Return On Equity* berpengaruh signifikan, secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.
- c. Variabel *Net Profit Margin* (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar negatif 3,497 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1= 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,1199. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,497 < 2,1199$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menjalankan strategi yang tepat ketika menanamkan investasi saham karena secara parsial terbukti bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dibanding variabel lainnya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi saham.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk meneruskan kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return* saham secara simultan.

3. Bagi Peneliti lain

Untuk lebih mempertajam hasil penelitian dengan tema sejenis, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan atau rasio keuangan yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah (2015), *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Andesta, Selvi (2016). *Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Jurnal Raden Fatah.
- Anjani, Trisa (2019). *Analisis Pengaruh CR, ROE, NPM, DER, dan EPS terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Pharmateutical Pada Tahun 2013-2017*. Jurnal Universitas Mercubuana.
- Brigham, dan Houston (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Danang, Sunyoto (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmadji, Tjiptono (2012), *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat
- Effendi, Muhammad Rizka Maulana (2014), *Modul Ajaran AN.132515 Sistem Informasi Manajemen*, Politeknik Negeri Sriwijaya . Palembang
- Fahmi, Irham (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, D.A dan Martono (2014). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonosia
- Hartono, Jogiyanto (2013). *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP (2015), *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hery (2015), *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hasanudin (2020). *Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Subsektor Telekomunikasi di BEI Periode 2012-2018*. Jurnal Rekayasa Informasi Vol 9.
- Kamaludin, dan Rini Indriani (2012) *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi*, Bandung: CV. Bandar Maju
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Maulita, Jingga (2019), *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI*. Artikel Ilmial STIE Perbanas.
- Munawir (2014), *Analisa Laporan Keuangan, Edisi ke-4*, Yogyakarta: Liberty
- Priyanto, Duwi (2013), *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Edisi Pertama. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Puspitasari, Yeni (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Return Saham*. Jurnal: Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6 No.11
- Samsul, Mohammad (2016) *Pasar Modal & Manajemen Portfolio, Edisi 2*, Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Riyanto, Bambang (2016), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Roset, Dodyk (2017). *Pengaruh DER, CR, NPM, ROE, dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan JII*. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung Alfabeta
- Sunjoyo, dkk (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Tandelilin, Eduardus (2014). *Portfolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Umar, Husein (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Verawati, Rika (2014) *Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*, Skripsi: FE Universitas Negeri Yogyakarta
- Vibby, Santo (2016). *Zero Preneur*. India: W&G Wealth and Grown.
- Widiatmojo, Sawidji (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Yuniarti, Vinna Sri (2016). *Ekonomi Makro Syariah..* Bandung: CV. Pustaka Setia

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
<https://telkom.co.id/sites>
<https://indosatooredoo.com/>
<https://www.xlaxiata.co.id/>
<https://www.smartfren.com/>
www.finance.yahoo.com

Lampiran Data *Current Ratio* Subsektor Telekomunikasi

$$CR = (\text{Total Current Assets} / \text{Total Current Liabilities}) \times 100$$

Nama Perusahaan	Tahun	Total Current Assets	Total Current Liabilities	CR (%)
TLKM	2016	47.701.000.000.000	39.762.000.000.000	119,97
	2017	47.561.000.000.000	45.376.000.000.000	104,82
	2018	43.268.000.000.000	46.261.000.000.000	93,53
	2019	41.722.000.000.000	58.369.000.000.000	71,48
	2020	46.503.000.000.000	69.093.000.000.000	67,30
ISAT	2016	8.073.481.000.000	19.086.592.000.000	42,30
	2017	9.479.271.000.000	16.200.457.000.000	58,51
	2018	7.906.525.000.000	21.040.365.000.000	35,58
	2019	12.444.795.000.000	22.129.440.000.000	56,23
	2020	9.594.951.000.000	22.658.094.000.000	42,34
EXCL	2016	6.806.863.000.000	14.777.038.000.000	47,02
	2017	7.180.742.000.000	15.226.516.000.000	47,16
	2018	7.058.652.000.000	15.733.294.000.000	44,86
	2019	7.145.648.000.000	21.292.648.000.000	33,55
	2020	7.571.123.000.000	18.857.026.000.000	40,15
FREN	2016	2.318.665.000.000	5.124.263.000.000	45,25
	2017	2.570.255.000.000	6.411.202.000.000	40,09
	2018	1.987.582.000.000	6.113.366.000.000	32,51
	2019	1.774.596.000.000	6.119.936.000.000	28,99
	2020	2.646.319.000.000	8.147.955.000.000	31,44

Lampiran Data *Return on Equity* Subsektor Telekomunikasi

$$\text{ROE} = (\text{EAT (Laba Bersih Setelah Pajak)}) / \text{Ekuitas} \times 100$$

Nama Perusahaan	Tahun	EAT/Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)
TLKM	2016	29.172.000.000.000	105.544.000.000.000	27,64
	2017	32.071.000.000.000	112.130.000.000.000	29,16
	2018	26.979.000.000.000	117.303.000.000.000	22,99
	2019	27.592.000.000.000	117.250.000.000.000	23,53
	2020	29.563.000.000.000	120.889.000.000.000	24,45
ISAT	2016	1.275.655.000.000	14.177.119.000.000	9,00
	2017	1.301.929.000.000	14.815.534.000.000	8,79
	2018	- 2.085.059.000.000	12.136.247.000.000	- 17,18
	2019	1.630.372.000.000	13.707.193.000.000	11,89
	2020	- 630.160.000.000	12.913.396.000.000	- 4,88
EXCL	2016	375.516.000.000	21.209.145.000.000	1,77
	2017	375.244.000.000	21.630.850.000.000	1,73
	2018	- 3.296.890.000.000	18.343.098.000.000	- 17,97
	2019	712.579.000.000	19.121.966.000.000	3,73
	2020	371.598.000.000	19.137.366.000.000	1,94
FREN	2016	- 1.974.434.000.000	5.689.282.000.000	- 33,64
	2017	- 3.024.781.000.000	9.244.870.000.000	- 32,70
	2018	- 3.552.834.000.000	12.448.005.000.000	- 28,54
	2019	- 2.187.771.000.000	12.735.486.000.000	- 17,18
	2020	- 1.523.602.000.000	12.365.932.000.000	- 12,32

Lampiran Data *Net Profit Margin* Subsektor Telekomunikasi

$$\text{NPM} = (\text{EAT (Laba Bersih Setelah Pajak)}) / \text{Sales} \times 100$$

Nama Perusahaan	Tahun	EAT/Laba Setelah Pajak	Sales/Penjualan	NPM (%)
TLKM	2016	29.172.000.000.000	116.333.000.000.000	25,08
	2017	32.071.000.000.000	128.256.000.000.000	25,50
	2018	26.979.000.000.000	130.784.000.000.000	20,63
	2019	27.592.000.000.000	135.567.000.000.000	20,35
	2020	29.563.000.000.000	136.462.000.000.000	21,66
ISAT	2016	1.275.655.000.000	29.184.624.000.000	4,37
	2017	1.301.929.000.000	29.926.098.000.000	4,35
	2018	- 2.085.059.000.000	23.139.551.000.000	- 9,01
	2019	1.630.372.000.000	26.117.533.000.000	6,24
	2020	- 630.160.000.000	27.925.661.000.000	- 2,26
EXCL	2016	375.516.000.000	21.341.425.000.000	1,76
	2017	375.244.000.000	22.875.662.000.000	1,64
	2018	- 3.296.890.000.000	22.938.812.000.000	- 14,37
	2019	712.579.000.000	25.132.628.000.000	2,84
	2020	371.598.000.000	26.009.095.000.000	1,43
FREN	2016	- 1.974.434.000.000	3.637.386.000.000	- 54,28
	2017	- 3.024.781.000.000	4.668.496.000.000	- 64,75
	2018	- 3.552.834.000.000	5.490.311.000.000	- 64,71
	2019	- 2.187.771.000.000	6.987.804.000.000	- 31,31
	2020	- 1.523.602.000.000	9.407.882.000.000	- 16,19

Lampiran Data *Return Saham* Subsektor Telekomunikasi

$$\text{Return Saham} = P_t - P_{t-1} / P_{t-1}$$

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham		Return Saham
		P _t	P _{t-1}	
TLKM	2016	3.980	3.105	0,28
	2017	4.440	3.980	0,11
	2018	3.750	4.440	- 0,15
	2019	3.970	3.750	0,06
	2020	3.151	3.970	- 0,21
ISAT	2016	6.450	5.500	0,17
	2017	4.800	6.450	- 0,25
	2018	1.685	4.800	- 0,64
	2019	2.910	1.685	0,72
	2020	5.050	2.910	0,73
EXCL	2016	2.310	3.600	- 0,35
	2017	2.960	2.310	0,28
	2018	1.980	2.960	- 0,33
	2019	3.150	1.980	0,59
	2020	2.730	3.150	- 0,13
FREN	2016	52,79	50,80	0,03
	2017	49,81	52,79	- 0,05
	2018	78,00	49,81	0,56
	2019	138,00	78,00	0,76
	2020	67,00	138,00	- 0,51

DATA HARGA SAHAM SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI PERIODE 2016-2020

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk						
Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close	Volume
30/12/2015	3.100	3.135	3.100	3.105	2.652	40.956.100
30/12/2016	3.940	4.020	3.940	3.980	3.431	128.694.100
29/12/2017	4.390	4.460	4.390	4.440	3.932	110.053.200
31/12/2018	3.770	3.780	3.750	3.750	3.351	48.224.400
30/12/2019	3.980	4.030	3.970	3.970	3.596	67.738.300
29/12/2020	3.420	3.420	3.310	3.151	3.151	150.844.500
PT. XL Axiata, Tbk						
Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close	Volume
30/12/2015	3.551	3.664	3.551	3.600	3.572	4.454.522
30/12/2016	2.400	2.400	2.310	2.310	2.292	5.346.200
29/12/2017	2.980	3.000	2.960	2.960	2.973	2.845.800
31/12/2018	2.020	2.020	1.955	1.980	1.964	
30/12/2019	3.220	3.250	3.150	3.150	3.125	5.075.500
29/12/2020	2.850	2.860	2.730	2.730	2.806	81.822.400
PT. Indosat, Tbk						
Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close	Volume
30/12/2015	5.575	5.800	5.500	5.500	5.320	297.400
30/12/2016	6.450	6.550	6.450	6.450	2.292	581.500
29/12/2017	4.760	4.800	4.750	4.800	2.937	101.200
31/12/2018	1.700	1.700	1.685	1.685	1.964	916.400
30/12/2019	2.960	2.960	2.910	2.910	3.125	1.374.400
29/12/2020	5.250	5.375	4.930	5.050	2.678	33.870.200
PT. Smartfren Telecom, Tbk						
Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close	Volume
30/12/2015	51,80	51,80	50,80	50,80	50,80	638.081
30/12/2016	54,79	54,79	52,79	52,79	52,79	517.117
29/12/2017	49,81	49,81	49,81	49,81	49,81	6.224
31/12/2018	79,00	83,00	78,00	78,00	78,00	30.125.900
30/12/2019	135,00	143,00	135,00	138,00	138,00	97.439.300
29/12/2020	70,00	70,00	67,00	67,00	67,00	864.942.800

TLKM Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanto, Suherman & Surja

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	17,672,000	28,117,000	29,767,000	25,145,000	13,666,000
Receivables	6,848,000	7,872,000	7,900,000	9,564,000	18,019,000
Inventories	474,000	528,000	584,000	631,000	785,000
Current Assets	33,762,000	47,912,000	47,701,000	47,561,000	46,500,000
Fixed Assets	94,809,000	103,700,000	114,498,000	130,171,000	139,336,000
Other Assets	-	-	-	12,270,000	9,630,000
Total Assets	140,895,000	166,173,000	179,611,000	198,484,000	204,893,000
Growth (%)		17.94%	8.09%	10.51%	3.23%

Current Liabilities	31,786,000	35,413,000	39,762,000	45,376,000	50,053,000
Long Term Liabilities	22,984,000	37,332,000	34,305,000	40,978,000	48,553,000
Total Liabilities	54,770,000	72,745,000	74,067,000	86,354,000	98,606,000
Growth (%)		32.82%	1.82%	16.59%	14.19%

Authorized Capital	20,000,000	20,000,000	20,000,000	20,000,000	20,000,000
Paid up Capital	5,040,000	5,040,000	5,040,000	5,040,000	5,040,000
Paid up Capital (Shares)	100,800	100,800	100,800	100,800	100,800
Par Value	50	50	50	50	50
Retained Earnings	63,323,000	70,457,000	76,615,000	84,896,000	82,499,000
Total Equity	86,125,000	93,428,000	105,544,000	112,130,000	106,287,000
Growth (%)		8.48%	12.97%	6.24%	-5.21%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	89,696,000	102,470,000	116,333,000	128,256,000	99,203,000
Growth (%)		14.24%	13.53%	10.25%	

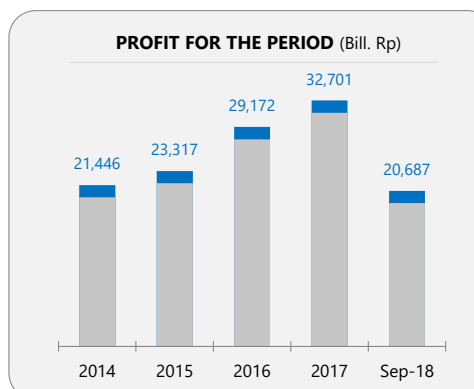
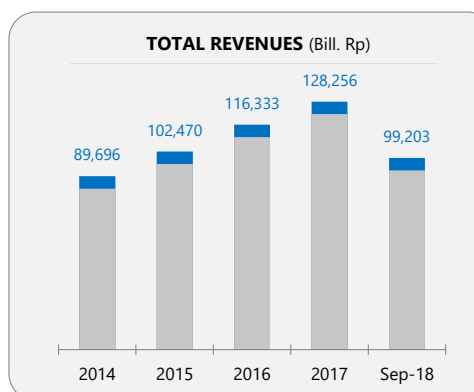
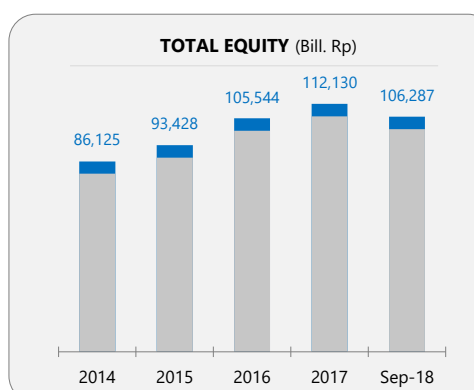
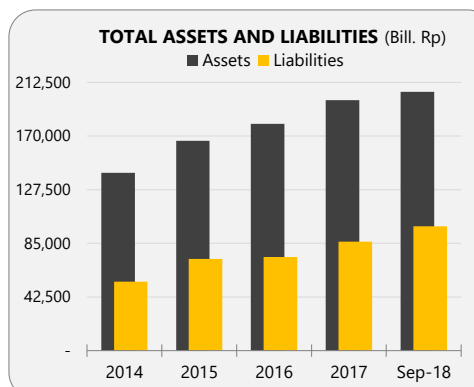
Cost of Revenues	-	-	-	-	-
Gross Profit	89,696,000	102,470,000	116,333,000	128,256,000	99,203,000
Expenses (Income)	60,319,000	70,052,000	77,138,000	84,323,000	69,761,000
Operating Profit	29,377,000	32,418,000	39,195,000	43,933,000	29,442,000
Growth (%)		10.35%	20.91%	12.09%	

Other Income (Expenses)	-593,000	-1,076,000	-1,006,000	-1,274,000	-1,770,000
Income before Tax	28,784,000	31,342,000	38,189,000	42,659,000	27,672,000
Tax	7,338,000	8,025,000	9,017,000	9,958,000	6,985,000
Profit for the period	21,446,000	23,317,000	29,172,000	32,701,000	20,687,000
Growth (%)		8.72%	25.11%	12.10%	

Period Attributable	14,638,000	15,489,000	17,331,000	22,145,000	14,232,000
Comprehensive Income	21,471,000	23,948,000	27,073,000	30,369,000	20,881,000
Comprehensive Attributable	14,663,000	16,130,000	17,331,000	19,952,000	14,426,000

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	106.22	135.29	119.97	104.82	92.90
Dividend (Rp)	-	94.64	156.14	167.66	-
EPS (Rp)	145.22	153.66	171.93	219.69	141.19
BV (Rp)	854.41	926.87	1,047.06	1,112.40	1,054.43
DAR (X)	0.39	0.44	0.41	0.44	0.48
DER(X)	0.64	0.78	0.70	0.77	0.93
ROA (%)	15.22	14.03	16.24	16.48	10.10
ROE (%)	24.90	24.96	27.64	29.16	19.46
GPM (%)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
OPM (%)	32.75	31.64	33.69	34.25	29.68
NPM (%)	23.91	22.75	25.08	25.50	20.85
Payout Ratio (%)	-	61.59	90.82	76.32	-
Yield (%)	-	3.05	3.92	3.78	-

*US\$ Rate (BI), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
---------------------	--------	--------	--------	--------	--------



BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	3,480,011	3,623,346	1,850,425	1,674,745	1,128,171
Receivables	2,101,127	2,741,407	2,750,192	3,988,891	3,621,452
Inventories	49,408	39,346	79,272	87,820	40,917
Current Assets	8,591,684	9,918,677	8,073,481	9,479,271	9,830,181
Fixed Assets	40,775,907	41,821,703	1,440,211	35,891,716	34,570,909
Other Assets	1,245,535	140,892	161,292	85,406	236,850
Total Assets	53,254,841	55,388,517	50,838,704	50,661,040	51,627,806
Growth (%)		4.01%	-8.21%	-0.35%	1.91%

Current Liabilities	21,147,849	20,052,600	19,086,592	16,200,457	19,990,120
Long Term Liabilities	17,911,028	22,072,076	17,574,993	19,645,049	18,647,313
Total Liabilities	39,058,877	42,124,676	36,661,585	35,845,506	38,637,433
Growth (%)		7.85%	-12.97%	-2.23%	7.79%

Authorized Capital	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Paid up Capital	543,393	543,393	543,393	543,393	543,393
Paid up Capital (Shares)	5,434	5,434	5,434	5,434	5,434
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	11,024,419	9,730,564	145,587	11,584,601	9,362
Total Equity	14,195,964	13,263,841	14,177,119	14,815,534	12,990,373
Growth (%)		-6.57%	6.89%	4.50%	-12.32%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	24,085,101	26,768,525	29,184,624	29,926,098	16,769,793
Growth (%)		11.14%	9.03%	2.54%	

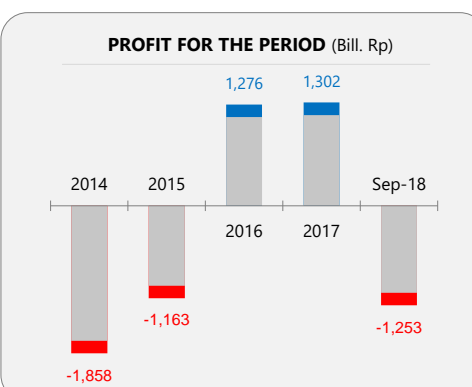
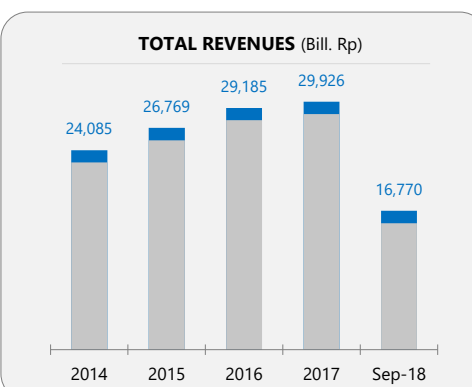
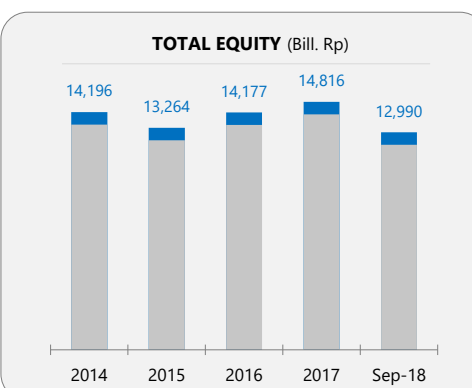
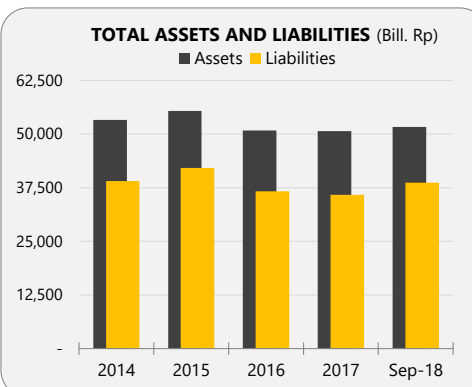
Cost of Revenues	-	-	-	-	-
Gross Profit	24,085,101	26,768,525	29,184,624	29,926,098	16,769,793
Expenses (Income)	23,412,169	24,406,415	25,244,071	25,893,599	16,586,548
Operating Profit	672,932	2,362,110	3,940,553	4,032,499	183,245
Growth (%)		251.02%	66.82%	2.33%	

Other Income (Expenses)	-2,608,833	-4,147,945	-2,145,290	-2,092,073	-1,673,564
Income before Tax	-1,935,901	-1,785,835	1,795,263	1,940,426	-1,490,319
Tax	-77,879	-622,357	519,608	638,497	237,298
Profit for the period	-1,858,022	-1,163,478	1,275,655	1,301,929	-1,253,021
Growth (%)		37.38%	N/A	2.06%	

Period Attributable	-1,987,170	-1,310,001	1,105,042	1,135,783	-1,539,022
Comprehensive Income	-1,861,893	-986,704	1,038,710	1,198,432	-1,013,146
Comprehensive Attributable	-1,991,041	-1,135,001	867,368	1,033,461	-1,301,298

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	40.63	49.46	42.30	58.51	49.18
Dividend (Rp)	-	-	71.18	73.00	-
EPS (Rp)	-365.70	-241.08	203.36	209.02	-283.22
BV (Rp)	2,612.47	2,440.93	2,609.00	2,726.48	2,390.60
DAR (X)	0.73	0.76	0.72	0.71	0.75
DER(X)	2.75	3.18	2.59	2.42	2.97
ROA (%)	-3.49	-2.10	2.51	2.57	-2.43
ROE (%)	-13.09	-8.77	9.00	8.79	-9.65
GPM (%)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
OPM (%)	2.79	8.82	13.50	13.47	1.09
NPM (%)	-7.71	-4.35	4.37	4.35	-7.47
Payout Ratio (%)	-	-	35.00	34.93	-
Yield (%)	-	-	1.10	1.52	-

*US\$ Rate (BI), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
---------------------	--------	--------	--------	--------	--------



Financial Data and Ratios

Public Accountant : Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Partners

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	6,951,316	3,311,867	1,399,910	2,455,343	2,398,995
Receivables	1,308,014	1,285,195	662,711	631,808	579,705
Inventories	77,237	78,979	161,078	143,303	177,026
Current Assets	13,309,762	10,151,586	6,806,863	7,180,742	8,630,438
Fixed Assets	35,859,030	33,426,750	33,182,920	34,933,877	37,709,513
Other Assets	412,648	415,666	353,402	277,396	259,557
Total Assets	63,706,488	58,844,320	54,896,286	56,321,441	59,903,830
Growth (%)		-7.63%	-6.71%	2.60%	6.36%

Current Liabilities	15,398,292	15,748,214	14,477,038	15,226,516	18,426,014
Long Term Liabilities	34,347,571	29,004,471	19,210,103	19,464,075	19,994,343
Total Liabilities	49,745,863	44,752,685	33,687,141	34,690,591	38,420,357
Growth (%)		-10.04%	-24.73%	2.98%	10.75%

Authorized Capital	2,265,000	2,265,000	2,265,000	2,265,000	2,265,000
Paid up Capital	853,449	854,138	1,068,796	1,068,796	1,068,796
Paid up Capital (Shares)	8,534	8,541	10,688	10,688	10,688
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	7,509,832	7,605,052	8,001,601	84,050,440	82,725,650
Total Equity	13,960,625	14,091,635	21,209,145	21,630,850	21,483,473
Growth (%)		0.94%	50.51%	1.99%	-0.68%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	23,460,015	22,876,182	21,341,425	22,875,662	16,892,212
Growth (%)		-2.49%	-6.71%	7.19%	

Cost of Revenues	-	-	-	-	-
Gross Profit	23,460,015	22,876,182	21,341,425	22,875,662	16,892,212
Expenses (Income)	23,031,603	19,736,905	19,654,551	21,217,401	15,919,100
Operating Profit	428,412	3,139,277	1,686,874	1,658,261	973,112
Growth (%)		632.77%	-46.27%	-1.70%	

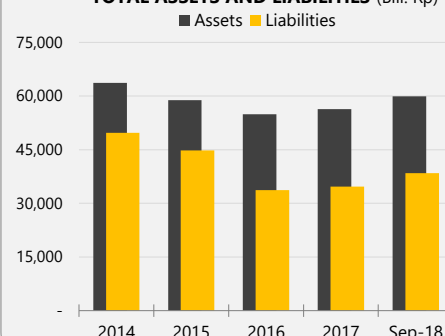
Other Income (Expenses)	-1,498,198	-3,769,803	-1,501,293	-1,437,023	-1,247,010
Income before Tax	-1,069,786	-630,526	185,581	221,238	-273,898
Tax	-178,723	-605,188	-189,935	-154,006	129,088
Profit for the period	-891,063	-25,338	375,516	375,244	-144,810
Growth (%)		97.16%	N/A	-0.07%	

Period Attributable	-891,063	-25,338	375,516	375,244	-144,810
Comprehensive Income	-917,315	7,871	396,549	403,443	-132,479
Comprehensive Attributable	-917,315	7,871	396,549	403,443	-132,479

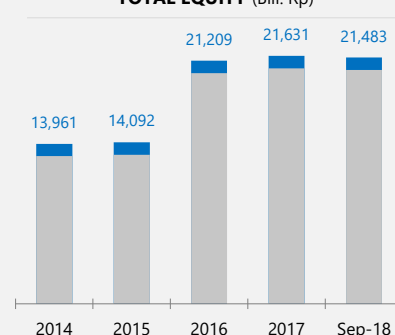
RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	86.44	64.46	47.02	47.16	46.84
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	-104.41	-2.97	35.13	35.11	-13.55
BV (Rp)	1,635.79	1,649.81	1,984.40	2,023.85	2,010.06
DAR (X)	0.78	0.76	0.61	0.62	0.64
DER(X)	3.56	3.18	1.59	1.60	1.79
ROA (%)	-1.40	-0.04	0.68	0.67	-0.24
ROE (%)	-6.38	-0.18	1.77	1.73	-0.67
GPM (%)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
OPM (%)	1.83	13.72	7.90	7.25	5.76
NPM (%)	-3.80	-0.11	1.76	1.64	-0.86
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-

*US\$ Rate (BI), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
---------------------	--------	--------	--------	--------	--------

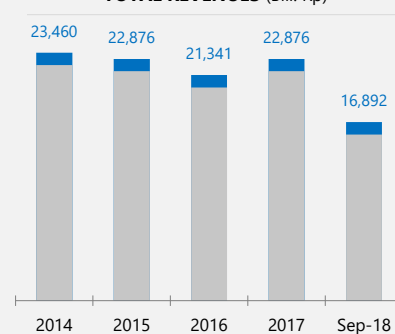
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



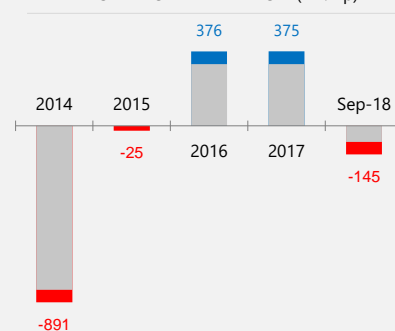
TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	721,857	98,828	210,329	441,501	296,483
Receivables	245,087	325,453	352,566	199,668	185,732
Inventories	419,187	412,469	293,794	382,345	172,734
Current Assets	2,023,170	2,207,746	2,318,665	2,570,255	1,996,682
Fixed Assets	11,566,721	12,976,215	12,668,491	15,020,325	15,961,769
Other Assets	28,085	49,357	298,391	122,206	349,385
Total Assets	17,758,685	20,705,913	22,807,139	24,114,500	25,535,298
Growth (%)		16.60%	10.15%	5.73%	5.89%

Current Liabilities	6,522,093	4,159,191	5,124,263	6,411,202	7,839,761
Long Term Liabilities	7,274,650	9,698,185	11,813,594	8,458,428	10,935,665
Total Liabilities	13,796,743	13,857,376	16,937,857	14,869,630	18,775,426
Growth (%)		0.44%	22.23%	-12.21%	26.27%

Authorized Capital	27,770,000	27,770,000	27,770,000	27,770,000	27,770,000
Paid up Capital	8,130,142	16,630,142	16,721,142	16,721,142	16,721,142
Paid up Capital (Shares)	17,796	102,796	102,796	102,796	102,796
Par Value	2000 & 1000 & 100	2000 & 1000 & 100	2000 & 1000 & 100	2000 & 1000 & 100	2000 & 1000 & 100
Retained Earnings	-11,877,793	-13,391,023	-15,370,169	18,395,050	-20,879,820
Total Equity	3,961,942	6,848,538	5,869,282	9,244,870	6,759,872
Growth (%)		72.86%	-14.30%	57.51%	-26.88%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	2,954,410	3,025,755	3,637,386	4,668,496	3,949,749
Growth (%)		2.41%	20.21%	28.35%	

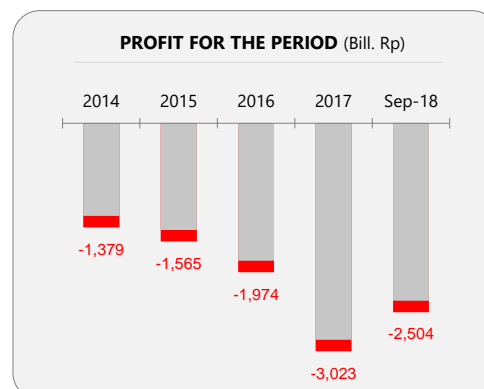
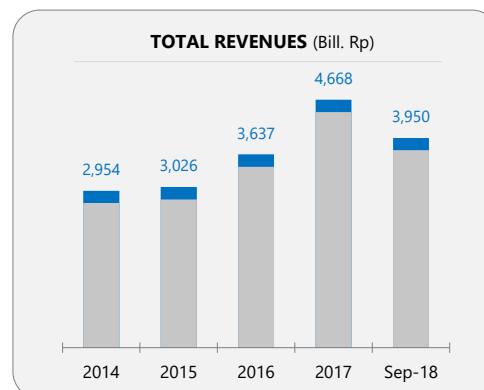
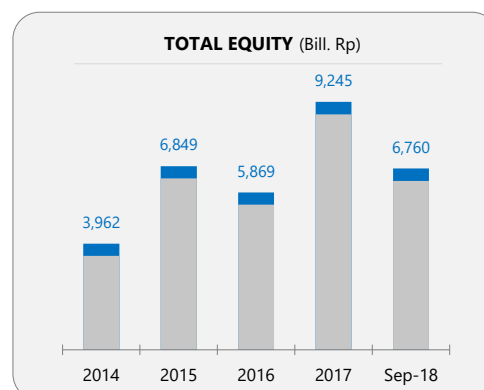
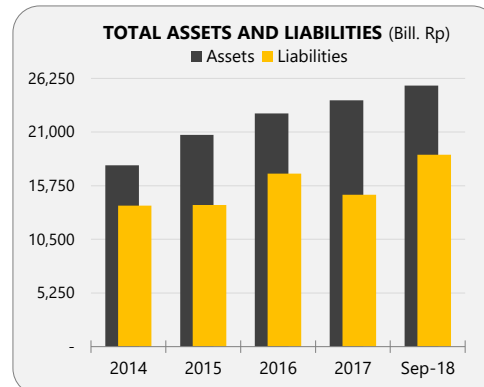
Cost of Revenues	-	-	-	-	-
Gross Profit	2,954,410	3,025,755	3,637,386	4,668,496	3,949,749
Expenses (Income)	3,922,421	4,356,300	5,619,973	6,921,695	5,873,857
Operating Profit	-968,011	-1,330,545	-1,982,587	-2,253,199	-1,924,107
Growth (%)		-37.45%	-49.01%	-13.65%	

Other Income (Expenses)	-437,200	-677,461	-491,886	-524,444	-1,114,529
Income before Tax	-1,405,211	-2,008,006	-2,474,474	-2,777,643	-3,038,636
Tax	-26,208	-442,596	-500,039	245,093	534,620
Profit for the period	-1,379,003	-1,565,410	-1,974,434	-3,022,736	-2,504,016
Growth (%)		-13.52%	-26.13%	-53.09%	

Period Attributable	-1,378,825	-1,565,231	-1,974,325	-3,022,596	-2,503,888
Comprehensive Income	-1,379,003	-1,558,638	-1,979,255	-3,024,921	-2,484,997
Comprehensive Attributable	-1,378,825	-1,558,460	-1,979,146	-3,024,781	-2,488,870

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	31.02	53.08	45.25	40.09	25.47
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	-77.48	-15.23	-19.21	-29.40	-24.36
BV (Rp)	222.63	66.62	57.10	89.93	65.76
DAR (X)	0.78	0.67	0.74	0.62	0.74
DER(X)	3.48	2.02	2.89	1.61	2.78
ROA (%)	-7.77	-7.56	-8.66	-12.53	-9.81
ROE (%)	-34.81	-22.86	-33.64	-32.70	-37.04
GPM (%)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
OPM (%)	-32.76	-43.97	-54.51	-48.26	-48.71
NPM (%)	-46.68	-51.74	-54.28	-64.75	-63.40
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-

*US\$ Rate (BI), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
---------------------	--------	--------	--------	--------	--------



Nomor Surat	TEL.56/LP000/COP-I5000000/2020
Nama Emiten	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
Kode Emiten	TLKM
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2019 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1	PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")	Telekomunikasi operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi Global System for Mobile Communication ("GSM")	Jakarta	1995	Aktif	82.730	MILYARAN	IDR	65.0
2	PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra")	Penyewaan menara telekomunikasi dan jasa telekomunikasi lainnya	Jakarta	1995	Aktif	20.114	MILYARAN	IDR	100.0
3	PT Multimedia Nusantara ("Metra")	Jasa Jaringan Telekomunikasi dan Multimedia	Jakarta	1998	Aktif	16.478	MILYARAN	IDR	100.0
4	PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII")	Telekomunikasi	Jakarta	1995	Aktif	10.970	MILYARAN	IDR	100.0
5	PT PINS Indonesia ("PINS")	Jasa dan Pembangunan Telekomunikasi	Jakarta	1995	Aktif	2.995	MILYARAN	IDR	100.0
6	PT Graha Sarana Duta ("GSD")	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan konsultan sipil, dan pengembangan	Jakarta	1982	Aktif	6.055	MILYARAN	IDR	100.0
7	PT Napsindo Primatel ("Napsindo")	Telekomunikasi menyediakan Network Access Point (NAP), Voice Over Data (VOD) dan jasa terkait lainnya	Jakarta	1999	Beku Operasi	5	MILYARAN	IDR	60.0
8	PT Telkom Akses ("Telkom Akses")	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Jakarta	2013	Aktif	4.436	MILYARAN	IDR	100.0
9	PT Telkom Satelit Indonesia ("Telkomsat")	Telekomunikasi Jaringan Tetap	Jakarta	1996	Aktif	3.309	MILYARAN	IDR	100.0
10	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Jakarta	2014	Aktif	1.706	MILYARAN	IDR	100.0
11	PT Metranet	Jasa Portal/Multimedia	Jakarta	2009	Aktif	996	MILYARAN	IDR	100.0

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	18,242	17,439	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	554	1,304	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	10,005	9,288	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,792	2,126	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	292	727	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	585	717	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,982	6,179	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	670	1,803	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,569	2,749	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	992	596	Current claims for tax refund
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	39	340	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	41,722	43,268	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	1,944	2,472	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	1,334	988	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9,891	8,684	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	2,898	2,504	Deferred tax assets
Aset tetap	156,973	143,248	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,403	1,037	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,043	3,995	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	179,486	162,928	Total non-current assets
Jumlah aset	221,208	206,196	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	8,705	4,043	Short-term loans

Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	13,078	13,773	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	819	993	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	449	448	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	1,289	1,569	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	13,736	12,769	Current accrued expenses
Utang pajak	3,431	1,180	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	7,352	5,190	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	5,434	4,472	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	194	198	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	764	807	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	496	525	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	1,995	0	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	627	294	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	58,369	46,261	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	1,230	1,252	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities

Liabilitas jangka panjang atas utang bank	21,171	18,753	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	542	751	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	1,576	2,338	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	467	961	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,000	8,995	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	3,113	1,950	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	803	652	Non-current unearned revenue
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi jangka panjang lainnya	1,066	852	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	8,078	5,555	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	543	573	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	45,589	42,632	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	103,958	88,893	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,455	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	408	507	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	76,152	75,658	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	99,561	98,910	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	17,689	18,393	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	117,250	117,303	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	221,208	206,196	Total liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2019	31 December 2018	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	135,567	130,784	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	826	1,002	Other income
Beban interkoneksi	(5,077)	(4,283)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(3,724)	(4,214)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(42,226)	(43,791)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(13,012)	(13,178)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(23,178)	(21,406)	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	(6,696)	(6,137)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(86)	68	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	1,092	1,014	Finance income
Beban keuangan	(4,240)	(3,507)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(1,338)	53	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	37,908	36,405	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(10,316)	(9,426)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	27,592	26,979	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	27,592	26,979	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(2,192)	4,942	Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(2,192)	4,942	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,192)	4,942	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	25,400	31,921	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	18,663	18,032	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,929	8,947	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	16,624	22,844	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,776	9,077	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	188.4	182.03	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Nomor Surat	Tel.27/LP 000/DCI-M2000000/2021
Nama Emiten	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Kode Emiten	TLKM
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2020 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1	PT Telkom Satelit Indonesia ("Telkomsat")	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa dan sarana terkait/	Jakarta	1996	Aktif	4.484	MILYARAN	IDR	100.0
2	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Jakarta	2014	Aktif	1.074	MILYARAN	IDR	100.0
3	PT Metranet	Jasa Portal/Multimedia	Jakarta	2009	Aktif	1.320	MILYARAN	IDR	100.0
4	PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")	Telekomunikasi operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi Global System for Mobile Communication ("GSM")	Jakarta	1995	Aktif	103.652	MILYARAN	IDR	65.0
5	PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra")	Penyewaan menara telekomunikasi dan jasa telekomunikasi lainnya	Jakarta	1995	Aktif	25.368	MILYARAN	IDR	100.0
6	PT Multimedia Nusantara ("Metra")	Jasa Jaringan Telekomunikasi dan Multimedia	Jakarta	1998	Aktif	17.708	MILYARAN	IDR	100.0
7	PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII")	Telekomunikasi	Jakarta	1995	Aktif	12.187	MILYARAN	IDR	100.0
8	PT PINS Indonesia ("PINS")	Jasa dan Pembangunan Telekomunikasi	Jakarta	1995	Aktif	1.868	MILYARAN	IDR	100.0
9	PT Graha Sarana Duta ("GSD")	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan konsultan sipil, dan pengembangan	Jakarta	1982	Aktif	6.163	MILYARAN	IDR	100.0
10	PT Napsindo Primatel ("Napsindo")	Telekomunikasi - menyediakan Network Access Point (NAP), Voice Over Data (VOD) dan jasa terkait lainnya	Jakarta	1999	Beku Operasi	5	MILYARAN	IDR	60.0

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	20,589	18,242	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	1,303	554	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	9,695	10,005	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,644	1,792	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	214	292	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	983	585	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,222	6,021	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	1,339	670	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	3,170	2,569	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	854	992	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	1,490	0	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	0	0	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	46,503	41,722	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	4,237	2,263	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	929	1,334	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3,904	9,572	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	3,578	2,898	Deferred tax assets
Aset tetap	160,923	156,973	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,303	1,403	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,543	5,043	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	20,023	0	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	200,440	179,486	Total non-current assets
Jumlah aset	246,943	221,208	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity

Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	9,934	8,705	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	16,071	13,078	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	928	819	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	578	449	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,024	1,289	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	14,265	13,736	Current accrued expenses
Utang pajak	2,713	3,431	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	7,352	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	7,648	5,434	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	184	194	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	5,396	764	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	478	496	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	1,995	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	1,040	627	Current maturities of other borrowings
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	7,834	0	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	69,093	58,369	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak	561	1,230	Deferred tax liabilities

tanggungan			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	20,581	21,171	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	384	542	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	10,221	1,576	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	(9)	467	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,000	7,000	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	2,605	3,113	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	803	Non-current unearned revenue
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi jangka panjang lainnya	1,254	1,066	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	12,976	8,078	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	384	543	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	1,004	0	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	56,961	45,589	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	126,054	103,958	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,711	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	374	408	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	79,152	76,152	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	102,527	99,561	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan	18,362	17,689	Non-controlling interests

non-pengendali			
Jumlah ekuitas	120,889	117,250	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	246,943	221,208	Total liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	136,462	135,567	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	403	826	Other income
Beban interkoneksi	(5,406)	(5,077)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(3,482)	(3,724)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(34,593)	(42,226)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(14,390)	(13,012)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(28,892)	(23,178)	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	(6,511)	(6,696)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(86)	(86)	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	799	1,092	Finance income
Beban keuangan	(4,520)	(4,240)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(1,009)	(1,338)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	38,775	37,908	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(9,212)	(10,316)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	29,563	27,592	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	29,563	27,592	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	15	(105)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	3	6	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1	16	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(3,596)	(2,109)	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba	(3,577)	(2,192)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss,

rugi, setelah pajak			after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(3,577)	(2,192)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	25,986	25,400	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	20,804	18,663	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,759	8,929	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	17,595	16,624	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,391	8,776	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	210.01	188.4	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Nomor Surat	057/A00-A0Q/FIN/20
Nama Emiten	PT Indosat Tbk
Kode Emiten	ISAT
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2019 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1	Indosat Singapore Pte. Ltd. (" ISPL ")	Telekomunikasi	Singapore	2005	Full	224.040	JUTAAN	IDR	100.0
2	PT Indosat Mega Media (" IMM ")	Multimedia	Jakarta	2001	Full	722.546	JUTAAN	IDR	99.85
3	PT Starone Mitra Telekomunikasi (" SMT ")	Telekomunikasi	Semarang	2006	Full	18.657	JUTAAN	IDR	99.94
4	PT Aplikanusa Lintasarta (" Lintasarta ")	Komunikasi Data	Jakarta	1989	Full	5.098.757	JUTAAN	IDR	72.36
5	PT Lintas Media Danawa (" LMD ")	Jasa Informasi dan Komunikasi	Jakarta	2009	Full	6.574	JUTAAN	IDR	50.65
6	PT Interactive Vision Media (" IVM ")	TV Berbayar	Jakarta	0	Not yet	7.531	JUTAAN	IDR	99.83
7	PT Portal Bursa Digital	Portal Web	Jakarta	2015	Full	117.133	JUTAAN	IDR	62.0

Dokumen ini merupakan dokumen resmi PT Indosat Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik. PT Indosat Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	5,881,174	1,045,041	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	16,464	97,096	Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	5,642	461	Current other financial assets
Aset keuangan derivatif lancar	0	0	Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	2,490,894	2,537,599	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	502,852	388,479	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	44,030	35,674	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	29,406	47,889	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	2,735,210	2,947,298	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	27,178	48,321	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	246,521	479,765	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	0	0	Current claims for tax refund
Aset pengampunan pajak lancar	0	0	Current tax amnesty assets
Aset non-keuangan lancar lainnya	152,821	226,394	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	312,603	52,508	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	12,444,795	7,906,525	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	1,558	4,831	Non-current restricted funds
Piutang dari pihak berelasi	5,286	1,533	Receivables from related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	1,303,201	1,466,132	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	99,594	100,877	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk	264,524	328,113	Non-current financial assets available-for-sale

dijual			
Aset keuangan tidak lancar lainnya	179,431	231,293	Non-current other financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	709,004	1,980,479	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	1,295,455	1,249,018	Deferred tax assets
Properti investasi	54,203		Investment properties
Aset tetap	42,753,285	36,899,330	Property and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	1,990,346	1,400,446	Non-current claims for tax refund
Goodwill	1,324,383	1,324,383	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	342,398	246,627	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	45,537		Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	50,368,205	45,233,062	Total non-current assets
Jumlah aset	62,813,000	53,139,587	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	0	549,991	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	590,036	790,242	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	17,149	12,691	Trade payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	558,355	559,647	Current advances from customers third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	7,423	7,882	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	3,641,791	2,342,216	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	36,232	35,163	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	311,425	124,532	Taxes payable
Utang proyek	5,422,437	6,664,461	Project payables
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	2,275,655	1,886,362	Current unearned revenue
Provisi jangka pendek			Current provisions
Provisi jangka pendek lainnya	1,358,643	1,358,643	Other current provisions
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	580,250	1,224,520	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	1,853,368	704,739	Current maturities of finance lease liabilities

Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	4,111,258	4,203,556	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	983,989	376,782	Current maturities of sukuk
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	24,396	24,171	Short-term derivative financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	357,033	174,767	Other current non-financial liabilities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik	0	0	Liabilities directly associated with non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale or as held-for-distribution to owners
Jumlah liabilitas jangka pendek	22,129,440	21,040,365	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	81,554	115,289	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	370,857	311,892	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	4,174,136	3,597,117	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	6,647,910	2,811,189	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	10,124,229	10,152,393	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	1,633,288	1,325,224	Long-term sukuk
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	508,938	944,268	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2,598,030	11,658	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	837,425	693,945	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	26,976,367	19,962,975	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	49,105,807	41,003,340	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	543,393	543,393	Common stocks

Tambahan modal disetor	1,546,587	1,546,587	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs penjabaran	4,045	12,540	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	0	0	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan lindung nilai arus kas	0	0	Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	81,424	170,477	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	404,104	404,104	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	134,446	134,446	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	10,009,271	8,362,557	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	12,723,270	11,174,104	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	983,923	962,143	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	13,707,193	12,136,247	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	62,813,000	53,139,587	Total liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2019	31 December 2018	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	26,117,533	23,139,551	Sales and revenue
Beban interkoneksi	(1,409,624)	(1,789,905)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(1,145,457)	(1,228,930)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(1,494,852)	(1,391,594)	Maintenance and overhaul expenses
Beban operasional jaringan	(9,438,177)	(8,861,808)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(1,934,024)	(2,238,310)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(9,569,826)	(8,249,033)	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	(839,338)	(1,128,860)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	3,828,511	1,056,520	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	81,401	35,907	Finance income
Beban keuangan	(2,760,866)	(2,125,059)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	151,910	117,978	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,587,191	(2,663,543)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	43,181	578,484	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,630,372	(2,085,059)	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	0	0	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	1,630,372	(2,085,059)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(13,272)	221,287	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(13,272)	221,287	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(8,495)	2,185	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas, setelah pajak	(0)	453	Reclassification adjustments on cash flow hedges, after tax

Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(8,495)	2,638	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(21,767)	223,925	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,608,605	(1,861,134)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,568,991	(2,403,843)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	61,381	318,784	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,549,166	(2,181,969)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	59,439	320,835	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	288.74	(442.38)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	288.74	(442.38)	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

Nomor Surat	079/AT0-ATA/FIN/21
Nama Emiten	PT Indosat Tbk
Kode Emiten	ISAT
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2020 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1	PT Lintas Media Danawa ("LMD")	Jasa Informasi dan Komunikasi	Jakarta	2009	Full	5.119	JUTAAN	IDR	50.65
2	PT Interactive Vision Media ("IVM")	TV Berbayar	Jakarta	0	Not yet	7.483	JUTAAN	IDR	99.83
3	PT Portal Bursa Digital	Portal Web	Jakarta	2015	Full	97.979	JUTAAN	IDR	62.0
4	Indosat Singapore Pte. Ltd. ("ISPL")	Telekomunikasi	Singapore	2005	Full	339.389	JUTAAN	IDR	100.0
5	PT Indosat Mega Media ("IMM")	Multimedia	Jakarta	2001	Full	650.867	JUTAAN	IDR	99.85
6	PT Starone Mitra Telekomunikasi ("SMT")	Telekomunikasi	Semarang	2006	Full	19.075	JUTAAN	IDR	99.94
7	PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Komunikasi Data	Jakarta	1989	Full	5.093.693	JUTAAN	IDR	72.36

Dokumen ini merupakan dokumen resmi PT Indosat Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik. PT Indosat Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	<u>31 December 2020</u>	<u>31 December 2019</u>	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,782,246	5,881,174	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	4,825	16,464	Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	15,926	5,642	Current other financial assets
Aset keuangan derivatif lancar		0	Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	1,925,926	2,490,894	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	630,834	502,852	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	32,719	44,030	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	39,813	29,406	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,633,473	2,735,210	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	179,685	27,178	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	116,445	246,521	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar		0	Current claims for tax refund
Aset pengampunan pajak lancar		0	Current tax amnesty assets
Aset non-keuangan lancar lainnya	116,712	152,821	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	1,116,347	312,603	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	9,594,951	12,444,795	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	234	1,558	Non-current restricted funds
Piutang dari pihak berelasi	235,735	5,286	Receivables from related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	219,347	1,303,201	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	121,208	99,594	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada	311,622	264,524	Non-current financial assets at fair value

nilai wajar melalui laba rugi			through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya	170,299	179,431	Non-current other financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	591,294	709,004	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	1,348,036	1,295,455	Deferred tax assets
Properti investasi	54,203	54,203	Investment properties
Aset tetap	46,522,054	42,753,285	Property and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	1,783,724	1,990,346	Non-current claims for tax refund
Goodwill	1,324,383	1,324,383	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	395,375	342,398	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	106,275	45,537	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	53,183,789	50,368,205	Total non-current assets
Jumlah aset	62,778,740	62,813,000	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	635,059	590,036	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	22,125	17,149	Trade payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	624,306	558,355	Current advances from customers third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	7,509	7,423	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	2,897,021	3,641,791	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	34,036	36,232	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	223,714	311,425	Taxes payable
Utang proyek	9,072,505	5,422,437	Project payables
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	2,644,195	2,275,655	Current unearned revenue
Provisi jangka pendek			Current provisions
Provisi jangka pendek lainnya	1,358,643	1,358,643	Other current provisions
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	690,000	580,250	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	2,230,286	1,853,368	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh	1,613,367	4,111,258	Current maturities of bonds payable

tempo dalam satu tahun atas utang obligasi			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	119,940	983,989	Current maturities of sukuk
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	120,194	24,396	Short-term derivative financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	365,194	357,033	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	22,658,094	22,129,440	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	31,026	81,554	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	382,348	370,857	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	3,556,701	4,174,136	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	9,579,798	6,647,910	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	8,515,980	10,124,229	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	1,514,245	1,633,288	Long-term sukuk
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	635,474	508,938	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2,472,050	2,561,383	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	519,628	874,072	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	27,207,250	26,976,367	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	49,865,344	49,105,807	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	543,393	543,393	Common stocks
Tambahan modal disetor	1,546,587	1,546,587	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs penjabaran	6,353	4,045	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(56,953)	81,424	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	404,104	404,104	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	134,446	134,446	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	9,292,552	10,009,271	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11,870,482	12,723,270	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	1,042,914	983,923	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	12,913,396	13,707,193	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	62,778,740	62,813,000	Total liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2020	31 December 2019	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	27,925,661	26,117,533	Sales and revenue
Beban interkoneksi	(1,076,877)	(1,409,624)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(1,082,774)	(1,145,457)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(1,768,276)	(1,494,852)	Maintenance and overhaul expenses
Beban operasional jaringan	(9,320,387)	(9,438,177)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(2,578,463)	(1,934,024)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(10,011,415)	(9,569,826)	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	(665,727)	(839,338)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	729,123	3,828,511	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	191,254	81,401	Finance income
Beban keuangan	(3,045,008)	(2,760,866)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	103,348	151,910	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(599,541)	1,587,191	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(30,619)	43,181	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(630,160)	1,630,372	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(630,160)	1,630,372	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(143,719)	(13,272)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0		Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(143,719)	(13,272)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	2,308	(8,495)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax

Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	2,308	(8,495)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(141,411)	(21,767)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(771,571)	1,608,605	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(716,719)	1,568,991	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	86,559	61,381	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(852,788)	1,549,166	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	81,217	59,439	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(131.9)	288.74	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	(131.9)	288.74	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

Nomor Surat	015/CSEC/II/2020
Nama Emiten	PT XL Axiata Tbk
Kode Emiten	EXCL
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2019 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1									

Dokumen ini merupakan dokumen resmi PT XL Axiata Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik. PT XL Axiata Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,603,445	1,047,115	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	0	0	Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	0	0	Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	0	0	Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo lancar	0	0	Current financial assets held-to-maturity investments
Aset keuangan lancar tersedia untuk dijual	0	0	Current financial assets available-for-sale
Aset keuangan lancar lainnya	127,478	0	Current other financial assets
Aset keuangan derivatif lancar	0	798,003	Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	410,947	430,741	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	251,997	138,499	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar	0	0	Current finance lease receivables
Piutang subsidi	0	0	Receivables on subsidy
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	25,032	23,841	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	76,524	38,484	Other receivables related parties
Persediaan lainnya	74,608	189,063	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,966,614	3,814,077	Current prepaid expenses
Jaminan	0	0	Guarantees
Uang muka lancar	0	0	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	91,951	448,820	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	0	0	Current claims for tax refund
Aset pengampunan pajak lancar	0	0	Current tax amnesty assets
Aset non-keuangan lancar lainnya	119,823	130,009	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	397,229	0	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan	0	0	Non-current assets or disposal groups classified

diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			as held-for-distribution to owners
Jumlah aset lancar	7,145,648	7,058,652	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	0	0	Non-current finance lease receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	0	0	Non-current restricted funds
Dana cadangan perawatan pesawat	0	0	Aircraft maintenance reserve funds
Piutang dari pihak berelasi	0	0	Receivables from related parties
Piutang dari pemegang saham	0	0	Receivables from stockholders
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	0	0	Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	0	0	Other non-current receivables related parties
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	0	0	Investments accounted for using equity method
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas anak	0	0	Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi	0	0	Investments in associates
Investasi pada entitas ventura bersama	143,486	0	Investments in joint ventures
Uang muka tidak lancar	0	0	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	0	0	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo	0	0	Non-current financial assets held-to-maturity
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	0	0	Non-current financial assets available-for-sale
Aset keuangan tidak lancar lainnya	129,331	0	Non-current other financial assets
Aset keuangan derivatif tidak lancar	0	0	Non-current derivative financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	665,165	814,467	Non-current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	0	0	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	0	283,836	Deferred tax assets
Properti investasi	0	0	Investment properties
Aset tetap	42,081,680	36,759,530	Property and equipment
Hak konsesi jalan tol	0	0	Toll road concession rights
Beban tangguhan	0	0	Deferred charges

Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	0	0	Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	6,681,357	6,681,357	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,734,185	5,766,948	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar	0	0	Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	144,390	249,164	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	55,579,594	50,555,302	Total non-current assets
Jumlah aset	62,725,242	57,613,954	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	0	0	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	7,925,215	8,936,515	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	116,883	169,293	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	0	0	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	0	0	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	0	0	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	0	0	Current advances from customers related parties
Utang dividen	0	0	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	0	0	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	986,785	872,230	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	393,653	357,324	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	152,313	53,418	Taxes payable
Utang proyek	0	0	Project payables
Uang jaminan jangka pendek	0	0	Current deposits
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	0	Current unearned revenue
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	3,656,851	2,001,275	Current deferred revenue
Provisi jangka pendek			Current provisions
Provisi jangka pendek pelapisan jalan tol	0	0	Current provisions for overlay
Provisi jangka pendek biaya	0	0	Current provisions for aircraft return and

pengembalian dan pemeliharaan pesawat			maintenance funds
Provisi jangka pendek lainnya	568,500	765,264	Other current provisions
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	4,076,202	646,095	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman beragunan	0	0	Current maturities of secured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman tanpa agunan	0	0	Current maturities of unsecured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	0	0	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman dari pemerintah republik indonesia	0	0	Current maturities of loans from government of the republic of indonesia
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman subordinasi	0	0	Current maturities of subordinated loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas kerja sama operasi	0	0	Current maturities of joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas pembebasan tanah	0	0	Current maturities of land acquisition liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	1,997,488	1,248,959	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang listrik swasta	0	0	Current maturities of electricity purchase payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh	0	0	Current maturities of notes payable

tempo dalam satu tahun atas wesel bayar			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	309,874	326,491	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	1,075,440	356,430	Current maturities of sukuk
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	0	0	Current maturities of other borrowings
Utang pihak berelasi jangka pendek	0	0	Current due to related parties
Utang pemegang saham jangka pendek	0	0	Current due to stockholders
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	0	0	Short-term derivative financial liabilities
Liabilitas pengampunan pajak lancar	0	0	Current tax amnesty liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	0	0	Other current non-financial liabilities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik	33,480	0	Liabilities directly associated with non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale or as held-for-distribution to owners
Jumlah liabilitas jangka pendek	21,292,684	15,733,294	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang	0	0	Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	152,127	0	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	0	0	Non-current due to related parties
Utang pemegang saham jangka panjang	0	0	Non-current due to stockholders
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	4,266,534	8,043,168	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan	0	0	Long-term secured loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman tanpa agunan	0	0	Long-term unsecured loans

Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	0	0	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman dari pemerintah republik indonesia	0	0	Long-term loans from government of the republic of indonesia
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman subordinasi	0	0	Long-term subordinated loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas kerja sama operasi	0	0	Long-term joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas pembebasan tanah	0	0	Long-term land acquisition liabilities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	12,122,370	9,258,332	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang listrik swasta	0	0	Long-term electricity purchase payables
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	0	0	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	992,449	668,325	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	2,088,832	2,523,058	Long-term sukuk
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	0	0	Long-term other borrowings
Obligasi konversi	0	0	Convertible bonds
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	0	Non-current unearned revenue
Uang jaminan jangka panjang	0	0	Non-current deposits
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	1,896,104	2,318,980	Non-current deferred revenue
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi pelapisan jalan tol jangka panjang	0	0	Non-current provisions for overlay
Provisi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat jangka panjang	0	0	Non-current provisions for aircraft return and maintenance funds
Provisi jangka panjang lainnya	520,339	508,095	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	271,837	217,604	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas pengampunan pajak tidak lancar	0	0	Non-current tax amnesty liabilities

Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	0	0	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	0	0	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	22,310,592	23,537,562	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	43,603,276	39,270,856	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	1,068,796	1,068,796	Common stocks
Saham preferen	0	0	Preferred stocks
Tambahan modal disetor	12,202,382	12,149,371	Additional paid-in capital
Saham tresuri	(0)	(0)	Treasury stocks
Uang muka setoran modal	0	0	Advances in capital stock
Opsi saham	0	0	Stock options
Cadangan revaluasi	0	0	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	0	0	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	0	0	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas	0	0	Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham	0	0	Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas	0	0	Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	0	0	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya	0	0	Other reserves
Komponen ekuitas lainnya	0	0	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	900	900	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	5,849,888	5,124,031	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19,121,966	18,343,098	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas	0	0	Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	0	0	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	19,121,966	18,343,098	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	62,725,242	57,613,954	Total liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2019	31 December 2018	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	25,132,628	22,938,812	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	422,875	422,875	Other income
Beban eksplorasi	(0)	(0)	Exploration expenses
Beban pengumpulan tol	(0)	(0)	Toll collection expenses
Beban pelayanan pemakai jalan tol	(0)	(0)	Toll road service expenses
Beban pemeliharaan jalan tol	(0)	(0)	Toll road maintenance expenses
Beban kerjasama operasi	(0)	(0)	Joint operations expenses
Beban konstruksi	(0)	(0)	Construction expenses
Beban operasional penerbangan	(0)	(0)	Flight operations expenses
Beban interkoneksi	(1,914,297)	(2,421,268)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(1,970,279)	(2,038,624)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban pelayanan penumpang	(0)	(0)	Passenger services expenses
Beban pemakaian bandara	(0)	(0)	User charges and station expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(0)	(0)	Maintenance and overhaul expenses
Beban operasional transportasi	(0)	(0)	Transportation operation expenses
Beban operasional jaringan	(9,471,130)	(8,452,928)	Network operation expenses
Beban operasional hotel	(0)	(0)	Hotel operation expenses
Beban manfaat karyawan	(1,279,376)	(1,037,244)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(7,363,195)	(11,621,320)	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	(0)	(0)	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	(328,250)	(460,120)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	45,513	(467,762)	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	111,092	487,497	Finance income
Beban keuangan	(2,242,505)	(1,746,198)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	0	0	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	1,041	0	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,144,117	(4,396,280)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(431,538)	1,099,390	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	712,579	(3,296,890)	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	0	0	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	712,579	(3,296,890)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax

Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	0	0	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	13,278	16,777	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	0	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	13,278	16,777	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	0	0	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(0)	(0)	Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	0	0	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pajak	(0)	(0)	Reclassification adjustments on available-for-sale financial assets, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak	0	0	Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas, setelah pajak	(0)	(0)	Reclassification adjustments on cash flow hedges, after tax
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindung nilai, setelah pajak	0	0	Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak	0	0	Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak	(0)	(0)	Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Bagian pendapatan	0	0	Share of other

komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	0	0	Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	0	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	0	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	13,278	16,777	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	725,857	(3,280,113)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	712,579	(3,296,890)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	725,857	(3,280,113)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	67	(308)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	0	0	Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	67	(308)	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan	0	0	Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations

Nomor Surat	012/CSEC/II/2021
Nama Emiten	PT XL Axiata Tbk
Kode Emiten	EXCL
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2020 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1									

Dokumen ini merupakan dokumen resmi PT XL Axiata Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik. PT XL Axiata Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	2,965,589	1,603,445	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	0	0	Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	0	0	Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	0	0	Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo lancar	0	0	Current financial assets held-to-maturity investments
Aset keuangan lancar tersedia untuk dijual	0	0	Current financial assets available-for-sale
Aset keuangan lancar lainnya	80,348	127,478	Current other financial assets
Aset keuangan derivatif lancar	0	0	Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	301,003	410,947	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	149,359	251,997	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar	0	0	Current finance lease receivables
Piutang subsidi	0	0	Receivables on subsidy
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	68,679	25,032	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	41,083	76,524	Other receivables related parties
Persediaan lainnya	143,377	74,608	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,493,843	3,966,614	Current prepaid expenses
Jaminan	0	0	Guarantees
Uang muka lancar	0	0	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	117,993	91,951	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	0	0	Current claims for tax refund
Aset pengampunan pajak lancar	0	0	Current tax amnesty assets
Aset non-keuangan lancar lainnya	103,254	119,823	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	106,595	397,229	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan	0	0	Non-current assets or disposal groups classified

diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			as held-for-distribution to owners
Jumlah aset lancar	7,571,123	7,145,648	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar		0	Non-current finance lease receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar		0	Non-current restricted funds
Dana cadangan perawatan pesawat		0	Aircraft maintenance reserve funds
Piutang dari pihak berelasi		0	Receivables from related parties
Piutang dari pemegang saham		0	Receivables from stockholders
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga		0	Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi		0	Other non-current receivables related parties
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas		0	Investments accounted for using equity method
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas anak		0	Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi	177,261	143,486	Investments in associates
Investasi pada entitas ventura bersama		0	Investments in joint ventures
Uang muka tidak lancar		0	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	0	0	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo	0	0	Non-current financial assets held-to-maturity
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	0	0	Non-current financial assets available-for-sale
Aset keuangan tidak lancar lainnya	91,977	129,331	Non-current other financial assets
Aset keuangan derivatif tidak lancar	0	0	Non-current derivative financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	104,619	665,165	Non-current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	0	0	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	85,330	0	Deferred tax assets
Properti investasi	0	0	Investment properties
Aset tetap	47,162,250	42,081,680	Property and equipment
Hak konsesi jalan tol	0	0	Toll road concession rights
Beban tangguhan	0	0	Deferred charges

Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	0	0	Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	6,681,357	6,681,357	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,716,426	5,734,185	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar	0	0	Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	154,454	144,390	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	60,173,674	55,579,594	Total non-current assets
Jumlah aset	67,744,797	62,725,242	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	0	0	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	7,245,439	7,925,215	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	133,492	116,883	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	0	0	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	0	0	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	0	0	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	0	0	Current advances from customers related parties
Utang dividen	0	0	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	0	0	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	602,331	986,785	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	439,276	393,653	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	38,307	152,313	Taxes payable
Utang proyek	0	0	Project payables
Uang jaminan jangka pendek	0	0	Current deposits
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	0	Current unearned revenue
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	3,893,626	3,656,851	Current deferred revenue
Provisi jangka pendek			Current provisions
Provisi jangka pendek pelapisan jalan tol	0	0	Current provisions for overlay
Provisi jangka pendek biaya	0	0	Current provisions for aircraft return and

pengembalian dan pemeliharaan pesawat			maintenance funds
Provisi jangka pendek lainnya	202,711	568,500	Other current provisions
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	727,795	4,076,202	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman beragunan	0	0	Current maturities of secured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman tanpa agunan	0	0	Current maturities of unsecured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	0	0	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman dari pemerintah republik indonesia	0	0	Current maturities of loans from government of the republic of indonesia
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman subordinasi	0	0	Current maturities of subordinated loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas kerja sama operasi	0	0	Current maturities of joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas pembebasan tanah	0	0	Current maturities of land acquisition liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	4,666,545	1,997,488	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang listrik swasta	0	0	Current maturities of electricity purchase payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh	0	0	Current maturities of notes payable

tempo dalam satu tahun atas wesel bayar			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	449,310	309,874	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	398,417	1,075,440	Current maturities of sukuk
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	0	0	Current maturities of other borrowings
Utang pihak berelasi jangka pendek	0	0	Current due to related parties
Utang pemegang saham jangka pendek	0	0	Current due to stockholders
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	0	0	Short-term derivative financial liabilities
Liabilitas pengampunan pajak lancar	0	0	Current tax amnesty liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	0	0	Other current non-financial liabilities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik	59,777	33,480	Liabilities directly associated with non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale or as held-for-distribution to owners
Jumlah liabilitas jangka pendek	18,857,026	21,292,684	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang	0	0	Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	0	152,127	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	0	0	Non-current due to related parties
Utang pemegang saham jangka panjang	0	0	Non-current due to stockholders
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	5,535,939	4,266,534	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan	0	0	Long-term secured loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman tanpa agunan	0	0	Long-term unsecured loans

Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	0	0	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman dari pemerintah republik indonesia	0	0	Long-term loans from government of the republic of indonesia
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman subordinasi	0	0	Long-term subordinated loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas kerja sama operasi	0	0	Long-term joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas pembebasan tanah	0	0	Long-term land acquisition liabilities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	19,613,020	12,122,370	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang listrik swasta	0	0	Long-term electricity purchase payables
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	0	0	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	544,526	992,449	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	1,692,167	2,088,832	Long-term sukuk
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	0	0	Long-term other borrowings
Obligasi konversi	0	0	Convertible bonds
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	0	Non-current unearned revenue
Uang jaminan jangka panjang	0	0	Non-current deposits
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	1,473,231	1,896,104	Non-current deferred revenue
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi pelapisan jalan tol jangka panjang	0	0	Non-current provisions for overlay
Provisi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat jangka panjang	0	0	Non-current provisions for aircraft return and maintenance funds
Provisi jangka panjang lainnya	555,408	520,339	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	336,114	271,837	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas pengampunan pajak tidak lancar	0	0	Non-current tax amnesty liabilities

Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	0	0	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	0	0	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	29,750,405	22,310,592	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	48,607,431	43,603,276	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	1,070,601	1,068,796	Common stocks
Saham preferen	0	0	Preferred stocks
Tambahan modal disetor	12,232,120	12,202,382	Additional paid-in capital
Saham treasury	(134,445)	(0)	Treasury stocks
Uang muka setoran modal	0	0	Advances in capital stock
Opsi saham	0	0	Stock options
Cadangan revaluasi	0	0	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	0	0	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	0	0	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas	0	0	Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham	0	0	Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas	0	0	Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	0	0	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya	0	0	Other reserves
Komponen ekuitas lainnya	0	0	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,000	900	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	5,968,090	5,849,888	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19,137,366	19,121,966	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas	0	0	Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	0	0	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	19,137,366	19,121,966	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	67,744,797	62,725,242	Total liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2020	31 December 2019	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	26,009,095	25,132,628	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	2,061,277	422,875	Other income
Beban eksplorasi	(0)	(0)	Exploration expenses
Beban pengumpulan tol	(0)	(0)	Toll collection expenses
Beban pelayanan pemakai jalan tol	(0)	(0)	Toll road service expenses
Beban pemeliharaan jalan tol	(0)	(0)	Toll road maintenance expenses
Beban kerjasama operasi	(0)	(0)	Joint operations expenses
Beban konstruksi	(0)	(0)	Construction expenses
Beban operasional penerbangan	(0)	(0)	Flight operations expenses
Beban interkoneksi	(1,560,744)	(1,914,297)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(1,805,207)	(1,970,279)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban pelayanan penumpang	(0)	(0)	Passenger services expenses
Beban pemakaian bandara	(0)	(0)	User charges and station expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(0)	(0)	Maintenance and overhaul expenses
Beban operasional transportasi	(0)	(0)	Transportation operation expenses
Beban operasional jaringan	(7,973,636)	(9,471,130)	Network operation expenses
Beban operasional hotel	(0)	(0)	Hotel operation expenses
Beban manfaat karyawan	(1,274,264)	(1,279,376)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(12,454,688)	(7,363,195)	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	(0)	(0)	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	(377,631)	(328,250)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	7,883	45,513	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	182,557	111,092	Finance income
Beban keuangan	(2,667,824)	(2,242,505)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(607)	0	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	0	1,041	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	146,211	1,144,117	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	225,387	(431,538)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	371,598	712,579	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	0	0	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	371,598	712,579	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax

Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	0	0	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(26,422)	13,278	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	0	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(26,422)	13,278	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	0	0	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(0)	(0)	Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	0	0	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pajak	(0)	(0)	Reclassification adjustments on available-for-sale financial assets, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak	0	0	Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas, setelah pajak	(0)	(0)	Reclassification adjustments on cash flow hedges, after tax
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindung nilai, setelah pajak	0	0	Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak	0	0	Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak	(0)	(0)	Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Bagian pendapatan	0	0	Share of other

komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	0	0	Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	0	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	0	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(26,422)	13,278	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	345,176	725,857	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	371,598	712,579	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	345,176	725,857	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	35	66.67116248517942	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	0	0	Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	35	66.67116248517942	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan	0	0	Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations

Nomor Surat	012/SFTbk-CS/III/2020
Nama Emiten	Smartfren Telecom Tbk
Kode Emiten	FREN
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2019 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1	PT Eka Karya Sentosa	Perdagangan Umum	Tangerang Selatan		Belum Beroperasi	52.000.000	PENUH	IDR	100.0
2	PT Smart Telecom	Telekomunikasi	Jl. H. Agus Salim 45 Sabang, Jakarta	2007	Beroperasi	20.558.678.847.298	PENUH	IDR	99.9
3	PT Distribusi Sentra Jaya	Perdagangan Umum	Jl. Pahlawan Seribu CBD Lot 12A , BSD , Serpong-Tangerang Selatan	2014	Beroperasi	950.940.115.142	PENUH	IDR	100.0

Dokumen ini merupakan dokumen resmi Smartfren Telecom Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik.

Smartfren Telecom Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	196,775,520,432	405,702,084,176	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	10,276,381,851	80,500,531,202	Current restricted funds
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	78,196,144,374	71,590,529,921	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	256,027,730	104,968,438	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	19,699,380,155	48,284,731,060	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	319,474,286	550,771,390	Other receivables related parties
Persediaan lainnya	60,265,792,900	67,645,533,383	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	1,164,049,414,048	1,095,931,222,584	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	41,621,664,195	66,943,971,659	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	197,099,624,038	147,060,175,944	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	6,037,237,167	3,268,363,801	Current claims for tax refund
Jumlah aset lancar	1,774,596,661,176	1,987,582,883,558	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	220,000,000	220,000,000	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	2,169,525,928,939	1,953,159,840,116	Non-current advances
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	72,685,547,783	44,900,061,867	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	1,605,313,151,236	1,450,633,380,973	Deferred tax assets
Aset tetap	19,894,482,043,118	16,747,033,996,892	Property and equipment
Beban tangguhan	837,299,704	875,257,408	Deferred charges
Goodwill	901,765,131,350	901,765,131,350	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	1,208,430,910,124	2,103,922,075,131	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	22,605,504,909	23,502,449,741	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	25,875,865,517,163	23,226,012,193,478	Total non-current assets
Jumlah aset	27,650,462,178,339	25,213,595,077,036	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	207,669,198,367	125,904,350,274	Trade payables third parties
Utang usaha pihak	15,054	34,106,703	Trade payables

berelasi			related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	1,390,070,474,397	338,855,506,624	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	81,532,618	26,989,066	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	173,454,756,429	246,677,057,821	Current advances from customers third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	6,995,727,582	500,000,000,000	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	2,566,925,124,327	2,444,582,400,584	Current accrued expenses
Utang pajak	42,239,149,114	24,391,974,443	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	697,025,002,390	163,969,204,408	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	803,498,662,363	2,005,875,634,165	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	231,976,439,532	263,049,391,722	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,119,936,082,173	6,113,366,615,810	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang	806,278,550,365	777,555,594,590	Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,570,372,144,669	3,512,960,578,774	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	915,868,023,620	1,151,308,080,123	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	815,215,875,873	787,186,727,620	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	3,134,675,500,000		Long-term other borrowings
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	225,401,300,000	176,919,378,000	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	327,227,903,620	230,901,677,790	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang		15,390,600,687	Other non-current non-financial liabilities

Jumlah liabilitas jangka panjang	8,795,039,298,147	6,652,222,637,584	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	14,914,975,380,320	12,765,589,253,394	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	28,146,978,619,300	23,462,023,225,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	713,340,973,067	713,340,973,067	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	8,000,000,000,000	10,200,000,000,000	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	100,000,000	100,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(24,124,987,605,504)	(21,927,565,829,943)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	12,735,431,986,863	12,447,898,368,124	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	54,811,156	107,455,518	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	12,735,486,798,019	12,448,005,823,642	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	27,650,462,178,339	25,213,595,077,036	Total liabilities and equity

[3321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2019	31 December 2018	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	6,987,804,620,572	5,490,311,128,559	Sales and revenue
Jumlah laba bruto	6,987,804,620,572	5,490,311,128,559	Total gross profit
Beban penjualan	(939,362,411,828)	(648,487,185,301)	Selling expenses
Beban interkoneksi	(257,136,097,895)	(158,339,879,960)	Interconnection expenses
Beban umum dan administrasi	(8,093,594,926,155)	(7,330,018,167,414)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	7,042,647,105	8,076,464,609	Finance income
Beban keuangan	(375,029,222,477)	(606,387,919,357)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	314,766,231,385	(146,855,195,828)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	(28,722,955,775)	(124,442,246,089)	Gains (losses) on derivative financial instruments
Pendapatan lainnya	11,909,537,965	22,155,969,803	Other income
Keuntungan (kerugian) lainnya	33,105,150,917	208,149,582,357	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(2,339,217,426,186)	(3,285,837,448,621)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	151,445,579,263	(266,996,558,619)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(2,187,771,846,923)	(3,552,834,007,240)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(2,187,771,846,923)	(3,552,834,007,240)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(12,936,764,000)	26,806,344,000	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	3,234,191,000	(6,701,586,000)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(9,702,573,000)	20,104,758,000	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(2,197,474,419,923)	(3,532,729,249,240)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(2,187,719,595,257)	(3,552,619,911,297)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(52,251,666)	(214,095,943)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(2,197,421,775,561)	(3,532,515,808,333)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(52,644,362)	(213,440,907)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity

Nomor Surat	038/SFTbk-CS/III/2021
Nama Emiten	Smartfren Telecom Tbk
Kode Emiten	FREN
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (KOREKSI)

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2020 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

No	Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
1	PT Smart Telecom	Telekomunikasi	Jl. H. Agus Salim 45 Sabang, Jakarta	2007	Beroperasi	28.827.152.526.948	PENUH	IDR	99.996
2	PT Distribusi Sentra Jaya	Perdagangan Umum	Jl. Pahlawan Seribu CBD Lot 12A , BSD , Serpong-Tangerang Selatan	2014	Beroperasi	1.335.473.306.669	PENUH	IDR	100.0

Dokumen ini merupakan dokumen resmi Smartfren Telecom Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik.

Smartfren Telecom Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	654,460,680,316	196,775,520,432	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	10,152,730,785	10,276,381,851	Current restricted funds
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	143,779,348,859	78,196,144,374	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	69,303,012,141	256,027,730	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	56,652,118,631	19,699,380,155	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	597,827,495	319,474,286	Other receivables related parties
Persediaan lainnya	57,516,266,028	60,265,792,900	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	1,392,036,018,548	1,164,049,414,048	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	25,394,807,941	41,621,664,195	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	231,376,232,741	197,099,624,038	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	5,050,181,311	6,037,237,167	Current claims for tax refund
Jumlah aset lancar	2,646,319,224,796	1,774,596,661,176	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	220,000,000	220,000,000	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	3,032,724,137,574	2,169,525,928,939	Non-current advances
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	43,617,510,486	72,685,547,783	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	1,672,335,718,421	1,605,313,151,236	Deferred tax assets
Aset tetap	29,672,953,182,374	19,894,482,043,118	Property and equipment
Beban tangguhan	12,899,153,130	837,299,704	Deferred charges
Goodwill	901,765,131,350	901,765,131,350	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	683,025,328,225	1,208,430,910,124	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	18,417,159,720	22,605,504,909	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	36,037,957,321,280	25,875,865,517,163	Total non-current assets
Jumlah aset	38,684,276,546,076	27,650,462,178,339	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	218,985,056,455	207,669,198,367	Trade payables third parties
Utang usaha pihak	527,513	15,054	Trade payables

berelasi			related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	1,716,607,758,054	1,390,070,474,397	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	41,749,067	81,532,618	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	290,310,892,267	173,454,756,429	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	2,341,632,666,752	2,566,925,124,327	Current accrued expenses
Utang pajak	67,397,082,299	42,239,149,114	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	805,148,343,442	697,025,002,390	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,036,161,455,230	803,498,662,363	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	1,941,670,124,325	231,976,439,532	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya		6,995,727,582	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	8,417,955,655,404	6,119,936,082,173	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang	769,449,465,347	806,278,550,365	Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	4,617,779,658,211	2,570,372,144,669	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	6,543,746,709,017	915,868,023,620	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	892,374,927,473	815,215,875,873	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	4,375,000,000,000	3,134,675,500,000	Long-term other borrowings
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	243,448,722,000	225,401,300,000	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	458,589,017,774	327,227,903,620	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	17,900,388,499,822	8,795,039,298,147	Total non-current liabilities

Jumlah liabilitas	26,318,344,155,226	14,914,975,380,320	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	32,676,808,734,000	28,146,978,619,300	Common stocks
Tambahan modal disetor	713,340,973,067	713,340,973,067	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	4,600,000,000,000	8,000,000,000,000	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	100,000,000	100,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(25,624,360,975,939)	(24,124,987,605,504)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	12,365,888,731,128	12,735,431,986,863	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	43,659,722	54,811,156	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	12,365,932,390,850	12,735,486,798,019	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	38,684,276,546,076	27,650,462,178,339	Total liabilities and equity

[3321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - Infrastructure Industry

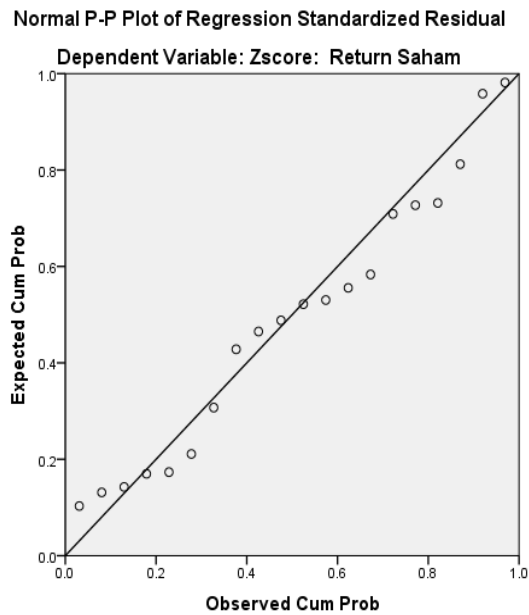
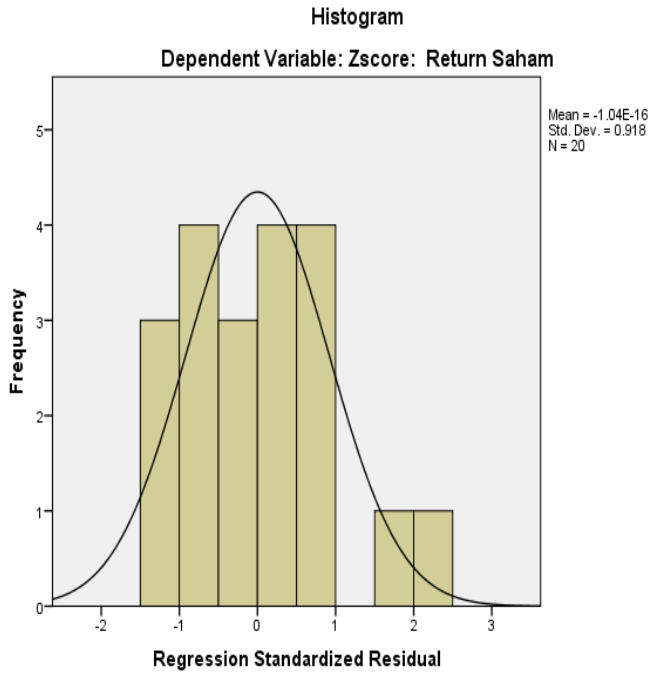
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	9,407,882,876,396	6,987,804,620,572	Sales and revenue
Jumlah laba bruto	9,407,882,876,396	6,987,804,620,572	Total gross profit
Beban penjualan	(1,254,597,841,997)	(939,362,411,828)	Selling expenses
Beban interkoneksi	(471,674,193,185)	(257,136,097,895)	Interconnection expenses
Beban umum dan administrasi	(8,466,286,109,995)	(8,093,594,926,155)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	7,204,783,898	7,042,647,105	Finance income
Beban keuangan	(850,789,475,037)	(375,029,222,477)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(2,424,727,490)	314,766,231,385	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	36,829,085,018	(28,722,955,775)	Gains (losses) on derivative financial instruments
Pendapatan lainnya	10,821,768,402	45,014,688,882	Other income
Beban lainnya	(14,327,760,523)		Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(1,597,361,594,513)	(2,339,217,426,186)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	73,758,643,125	151,445,579,263	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(1,523,602,951,388)	(2,187,771,846,923)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(1,523,602,951,388)	(2,187,771,846,923)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	30,618,527,000	(12,936,764,000)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(6,736,075,940)	3,234,191,000	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	23,882,451,060	(9,702,573,000)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(1,499,720,500,328)	(2,197,474,419,923)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(1,523,591,144,594)	(2,187,719,595,257)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(11,806,794)	(52,251,666)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(1,499,709,348,894)	(2,197,421,775,561)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(11,151,434)	(52,644,362)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity

OUTPUT SPSS

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Grafik



LAMPIRAN : OUTPUT SPSS

b. Statistik

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73501187
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.084
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

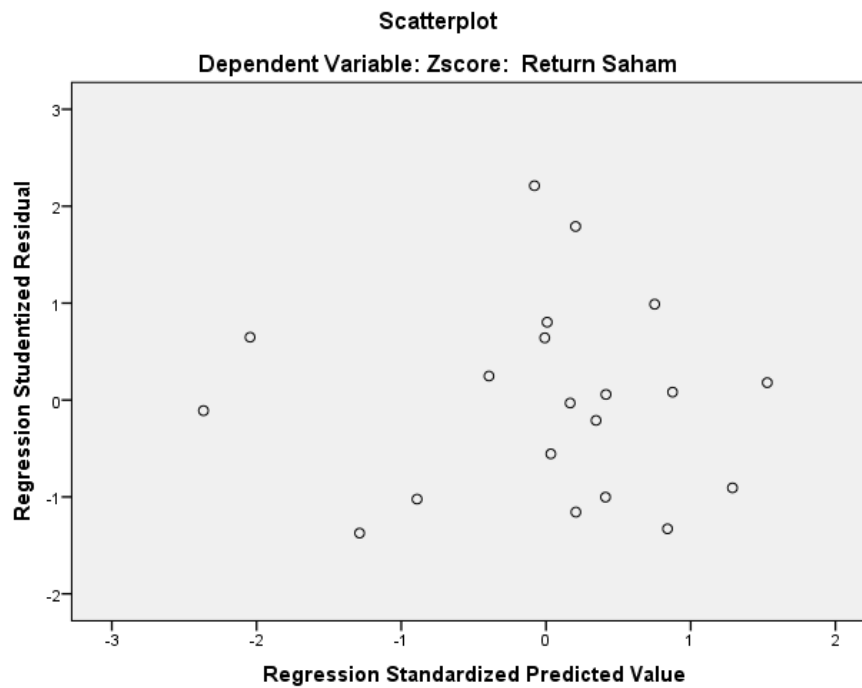
2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.078E-17	.179		.000	1.000		
Zscore: Current Ratio	-.176	.253	-.176	-.695	.497	.526	1.901
Zscore: Return On Equity	2.093	.576	2.093	3.636	.002	.102	9.817
Zscore: Net Profit Margin	-1.891	.541	-1.891	-3.497	.003	.115	8.662

- a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

LAMPIRAN : OUTPUT SPSS

3. Uji Heterokedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.358	.80096062	1.957

a. Predictors: (Constant), Zscore: Net Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Return On Equity

b. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

LAMPIRAN : OUTPUT SPSS

B. Persamaan Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: Net Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Return On Equity ^b		Enter

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.358	.80096062

a. Predictors: (Constant), Zscore: Net Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Return On Equity

b. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.735	3	2.912	4.539	.017 ^b
	Residual	10.265	16	.642		
	Total	19.000	19			

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Zscore: Net Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Return On Equity

LAMPIRAN : OUTPUT SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.078E-17	.179		.000	1.000
	Zscore: Current Ratio	-.176	.253	-.176	-.695	.497
	Zscore: Return On Equity	2.093	.576	2.093	3.636	.002
	Zscore: Net Profit Margin	-1.891	.541	-1.891	-3.497	.003

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

LAMPIRAN : Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN : Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688